



**EFEKTIVITAS PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM  
PENGENDALIAN KAS PADA HOTEL PARAI MONTAIN RESORT  
BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**MAINOFIKA YORI  
NIM. 12 231 008**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAINOFIKA YORI

Nim : 12 231 008

Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Bonai, 04 Mai 1994

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017

Saya yang menyatakan,



MAINOFIKA YORI  
NIM. 12 231 008

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **MAINOFIKA YORI, NIM. 12 231 008**  
dengan judul **“EFEKTIVITAS PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM  
PENGENDALIAN KAS PADA HOTEL PARAI MONTAIN RESORT  
BUKITTINGGI”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi  
syarat untuk diajukan kepada sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 10 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Syukri Iska, M.Ag**  
NIP. 19631019 199203 1 004



**Khairul Marlin, M. Kom**  
NIP. –

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar



  
**Nasfizar Guspendri, SE., M.Si**  
NIP. 19750823 200312 1 004

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh MAINOFIKA YORI, NIM 12 231 008, judul: **“Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi”**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Kamis 23 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syukri Iska, M. Ag NIP. 19631019 199203 1 004	Ketua Sidang		6/2/2017
2	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. -	Sekretaris Sidang		6/3/2017
3	Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP. 19750823 200312 1 004	Anggota I		6/3/2017
4	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Anggota II		2/3/2017

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar



  
Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.  
NIP. 19750823 200312 1 004

## MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),  
kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain  
(Qs. Al- Insyirah :7-8)

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan  
sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat,  
kecuali bagi orang-orang yang khusyu”  
(Qs. Al- bagarah :45)

“Orang-orang hebat dibidang apapun bukan baru bekerja  
karena terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi  
karena mereka lebih suka bekerja.  
Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”  
(Ernest Newman)

**Saya datang, saya belajar, saya bimbingan,  
saya ujian, saya gagal, saya revisi dan  
akhirnya saya menang.**

## KATA PERSEMBAHAN



Yang utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Terimalah setitik amal dan segunung syukurku dengan segala kerendahan hati dan mengharapkan ridho-Mu  
Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan  
Mu,

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai  
Di penghujung awal perjuanganku  
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan. Kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah dan tak berdaya.

Untukmu orang tuaku **Papa** dan Almarhumah **Mama** tercinta, Terimakasih..  
**We always loving you..**

Papa, Terimakasih sudah menyayangiku dimasa kecil, makasih telah merawatku dan terimakasih telah menjadikanku wanita yang kuat, apapun itu do'a terbaik untukmu pa, semoga sehat dan bahagia selalu..

Mama, terima kasih sudah mendidikku, menjagaku sampai aku tumbuh, menuruti semua permintaan dan keinginanku, meski tak sampai akhir namun nasehatmu akan terus menjadi penyemangat langkahku, terimakasih selalu hadir dimimpiku, saat aku rapuh, gelisah dan saat aku takut sendiri, semoga kelak Allah mempertemukan kita di syurga-Nya..

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang aku impikan, meski belum semua itu kuraih insyaallah atas dukungan do'a dan restu semua mimpi itu kan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada :

Mak Iguk dan Mak Ad (Admiral, S.Pd) yang telah membantu dalam penyelesaian pendidikanku, yang selalu nanyain kapan pulang, rekening udah dicek belum? jaga diri baik baik, berbaurlah dengan orang-orang baik. Jangan sombong dan terus belajar yang rajin. Mak uni dan pak uni yang selalu mencukupi kebutuhan, dan sudah memberikan tempat berteduh tanpa kurang apapun meski aku nakal dan mau menang sendiri, untuk uni Tirta Yosi Putri, dan uda Trinaldo Putra makasih sudah baik padaku dan mengerti dengan sikapku,

Keluarga besarku,

Tek Gus, Ante Ayang dan Pak Feri, Mak Yek, Mak Jis, da Mori dan ni Pit, yang selalu nambahin uang jajanku tiap bulannya, sehingga aku bisa beli motor sendiri dan untuk adik sepupuku

Dedek Tri permata Fajar yang selalu nanyain foto-foto sidang munaqasah, foto ijazah dan foto2 lainnya, yang semangat belajarnya ya, jangan malas, biar semua cucu-cucu mak iguk sarjana dan hidup dengan baik.

Terima kasih kuucapkan buat Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag dan Bapak Khairul Marlín, SE, M.Kom, MM selaku pembimbing serta Bapak Nasfizar Guspendri, SE, M.Si dan Ibu Elfina Yenti, SE, M.Si., Akt., CA selaku penguji yang selama ini telah meluangkan waktu untuk membimbingku dan memeberikan semangat serta motivasi agar tugas akhir ini selesaí.

Hidupku telalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik.

.thank you untuk ateng dan cilit yang selalu menjadi sosok sahabat terbaik dan semoga selamanya, makasih untuk sahabat

seperjuangan dalam penyelesaian skripsi terutama

suci, rizka, desi, hilfa, resti dan semua rekan rekan

AKSYA A 2012 semoga perkenalan ini tidak hanya disaat kita berada dikampus saja.

### *Spesial buat seseorang!!*

*MULIA MITRA HADI S.Pd yang selalu sabar dan setia untuk meluangkan segalanya untukku dalam 3 tahun ini, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Yang selalu mau aku ajak kemanapun, yang selalu memberikan support dalam penyelesaian skripsiku. Yang selalu memarahiku jika aku biarkan saja skripsi ini dan selalu membuat aku menangis tanpa ia tau bagaimananya aku menemui dosen. Tapi terima kasih sudah baik padaku dan peduli dengan masa depanku, percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu aku sebut dalam do'a-do'aku, semoga keyakinan ini terwujud tentunya karena ridho dan izin Allah SWT. Sekali lagi Terimakasih Onyet telah menemaniku sampai akhir penyelesaian karya kecil ku ini.*

*Salam Penulis Mainofika Yori*





## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN KAS PADA HOTEL PARAI MONTAIN RESORT BUKITTINGGI

**Mainofika Yori, NIM 12 231 008**, Judul Skripsi “**Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi**” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2017.

Setiap perusahaan dalam bersaing menghasilkan keuntungan dituntut untuk dapat menggunakan uang kas yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya maupun penggunaannya yang dapat bersifat rutin atau terus menerus ataupun tidak, agar tidak terjadi kesalahan pencatatan dan pengunduran pencatatan sehingga kas bisa dipakai tanpa sepengetahuan pimpinan. Pengendalian terhadap kas termasuk penting di dalam perusahaan, sehingga audit internal harus difungsikan secara optimal sebagai suatu fungsi yang penilaiannya independen dalam membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai sejauh manakah efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner ke bagian keuangan hotel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat penulis simpulkan secara keseluruhan berdasarkan penilaian hasil persentase yang sudah diklasifikasikan. Audit internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi dinilai cukup efektif dari jawaban “YA” yang diisi oleh para responden dengan persentase sebesar 69,57%. Pengendalian internal terhadap kas yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi telah efektif yang dinilai dari jawaban “YA” oleh responden dengan persentase 83,23%. Audit internal di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi telah berperan dalam pengendalian kas dengan persentase 97,78% dari jawaban yang telah diisi responden. Maka dapat disimpulkan bahwa audit internal yang efektif mampu berperan dalam efektivitas pengendalian internal kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi.

**Kata Kunci : Efektivitas, Audit Internal, Pengendalian Kas**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

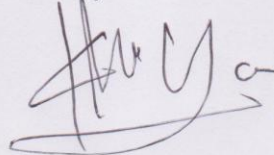
Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, do'a dan motivasi orang tua penulis Almarhumah Ibunda (Yushendra), Mamak (Admiral), Nenek (Yusnidar) serta keluarga besar penulis Mak Uni, Pak Uni dan uni Tirta Yosi Putri, SE yang telah membantu penulis mencari tempat penelitian serta dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Bapak Gampito, S.E.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah beserta staf Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan serta dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Penasehat Akademik Dr. Rizal, M. Ag yang telah mengarahkan penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Pembimbing I yaitu Bapak Dr. H. Syukri Iska., M. Ag dan pembimbing II yaitu Bapak Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
6. Penguji I yaitu Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si dan Penguji II Ibu Elfina Yenti, SE., M. Si., Akt., CA
7. Seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
8. Pimpinan Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi beserta staf Hotel yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Responden yang telah meluangkan waktunya dan bekerjasama dengan penulis untuk mengisi kuesioner penelitian.
10. Keluarga besar penulis wali ayah (Admiral) dan ibunda (Yulidar) tercinta, Mak Uni, Pak Uni, Tek Gus, Mak Yek, Ante Ayang, Pak feri yang tidak hentinya mendoakan dan memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil dalam menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Mulia Mitra Hadi, S. Pd rekan kerja penulis yang selalu memberikan semangat untuk berjuang dan motifasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta teman-teman, kakak dan adik keluarga besar Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pemikiran pembaca berupa kritikan yang bersifat membangun dan saran, demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk masa yang akan datang.

Batusangkar, 10 Februari 2017  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mainofika Yori', with a large, sweeping underline.

**MAINOFIKA YORI**  
**NIM. 12 231 008**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**KATA PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK.....i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI.....iv**

**DAFTAR TABEL.....viii**

**DAFTAR GAMBAR.....ix**

**DAFTAR LAMPIRAN.....x**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....1

B. Identifikasi Masalah.....4

C. Batasan Masalah.....5

D. Rumusan Masalah.....5

E. Tujuan Penelitian.....5

F. Manfaat Penelitian.....6

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Efektivitas.....7

B. Auditing.....8

C. Audit Internal.....12

D. Fungsi Internal Auditor.....	14
E. Wewenang Tugas dan Tanggung Jawab Auditor Internal.....	15
F. Kedudukan Internal Auditor.....	18
G. Peranan Internal Auditor.....	21
H. Pelaksanaan Audit Internal.....	23
I. Kualifikasi Audit Internal yang Memadai.....	25
J. Pengertian Kas.....	27
K. Fungsi Kas.....	29
L. Pengelolaan Kas.....	30
M. Pengendalian Internal Kas.....	32
N. Komponen Pengendalian Internal.....	34
O. Tujuan Pengendalian Internal.....	37
P. Hubungan antara Pengendalian Internal dengan Efektivitas Pengelolaan Kas.....	40
Q. Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas.....	41
R. Penelitian Relevan.....	44
S. Definisi Operasional.....	45
T. Kerangka Berpikir.....	47

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
C. Metode Penelitian.....	50

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
1. Sejarah Singkat Hotel.....	55
2. Visi dan Misi Hotel Parai Montain resort Bukittinggi.....	57
3. Struktur Organisasi Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi.....	58

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....62

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....71

B. Saran.....72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	44
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	51
Tabel 4.1 Audit Internal Efektif.....	62
Tabel 4.2 Efektivitas Pengendalian Internal.....	65
Tabel 4.3 Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Kas.....	66
Tabel 4.4 Hasil Wawancara.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Mohon Izin Penelitian dari LP2M
2. Surat Balasan Dari Tempat Penelitian
3. Kuesiner Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, dengan berkembangnya praktik bisnis dan kebutuhan konsumen yang semakin kompleks, menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Dunia bisnis selalu dihadapkan dengan konsep baru, sistem baru, dan prosedur baru. Terlebih lagi praktek bisnis yang bergerak dibidang yang sama akan mempertajam persaingan yang terjadi.<sup>1</sup>

Semakin beragam bidang usaha yang dilakukan perusahaan semakin kompleks aktivitas perusahaan yang terjadi. Manajemen perusahaan tidak mungkin melakukan pengendalian secara langsung terhadap aktivitas kas perusahaan, karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat yang membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas pengendalian kas perusahaan yaitu auditor internal.

Auditor internal merupakan suatu jenis audit yang sangat penting, yang dilaksanakan sistematis atas catatan-catatan, prosedur-prosedur dan operasi-operasi suatu perusahaan. Peranan audit internal penting karena dapat menunjang efektivitas pengendalian internal. Audit Internal adalah akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan dan ditempatkan sebagai auditor. Statusnya sebagai karyawan dan dibayar oleh perusahaan.<sup>2</sup>

Auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan

---

<sup>1</sup> Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry, "Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan", Jurnal Nominal Volume I Nomor I (2012), hal.1

<sup>2</sup> Ihyaul Ulum M.D, "Audit Sektor Publik", (PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 7

efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha. Tidak terkecuali perusahaan yang bergerak dalam bidang perhotelan.<sup>3</sup>

Hotel merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya yang bersifat komersial dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Agar dapat mencapai tujuan, manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan dan meningkatkan hasil-hasil yang dicapainya. Manajemen hotel harus mampu merencanakan, mengawasi dan mengendalikan setiap aktivitas hotel yang berhubungan dengan keuangan dan non keuangan. Aktivitas non keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan manajemen dalam memberikan pelayanan jasa yang terbaik bagi konsumen. Aktivitas keuangan merupakan aktivitas manajemen dalam mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas.<sup>4</sup>

Salah satu aktiva yang menunjang peranan penting dalam perkembangan hotel adalah kas.<sup>5</sup> Kas merupakan perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan-perkiraan aktiva lainnya. Apabila dilihat pada posisi neraca, maka perkiraan kas ditempatkan pada urutan teratas pada posisi aktiva lancar. Apabila kita lemah dalam pengendalian kas, maka sama saja kita membuka peluang bagi setiap orang untuk memanipulasi kas. Hal ini tentu sangat berdampak pada keuangan perusahaan yang pada akhirnya membawa kehancuran bagi perusahaan itu sendiri. Alasan inilah yang menyebabkan pengendalian terhadap kas harus dilakukan ekstra hati

---

<sup>3</sup> Lawrence B. Sawyer, JD, CIA, PA, "*Sawyer's Internal Auditing*", (Jakarta: Salemba Empat, 2005),hal. 7

<sup>4</sup> Dian Apriyani, "*Peranan Fungsi Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Hotel (Studi Kasus pada Hotel Panghegar Bandung)*",(Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung, 2003) hal. 1

<sup>5</sup> Rannita Margaretha Manoppo, "*Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado*", Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 (Desember 2013), hal. 1007

hati.<sup>6</sup> Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern (*internal control*) yang baik atas kas dan setara kas.<sup>7</sup>

Hotel Parai Mountain Resort merupakan sebuah hotel yang menyediakan jasa penginapan yang nyaman dan ditunjang dengan fasilitas yang baik dan dapat memuaskan pelanggannya. Letaknya yang strategis dari pusat kota, menjadikan hotel ini terasa nyaman dan jauh dari keramaian. Sangat baik untuk bersantai dan menghilangkan rasa jenuh. Sebagai nilai tambah juga menawarkan akomodasi didistrik kebudayaan, berbelanja, melihat-lihat di kota Bukittinggi.<sup>8</sup>

Dalam pengendalian internal yang terjadi dalam hotel juga terdapat pengawasan yang dilakukan oleh audit internal yang merupakan salah satu bagian dari satuan pengawasan internal dari Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi tersebut. Audit internal yang dilakukan dua kali periode dalam satu tahun terkadang tidak berjalan dengan baik. Pada kenyataannya dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan, Hotel Parai Montain Resort masih belum efektif dalam pencapaian tujuannya dikarenakan oleh auditor internal dari pusat yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal pemeriksaan serta dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal juga mencakup pengawasan terhadap pengendalian kas.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara awal dengan Aidil Wisra keadaan yang terjadi selama dalam pengelolaan kas harian pada Hotel Parai Montain Resort, baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas belum benar benar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini diketahui dari laporan hasil audit

---

<sup>6</sup> Drs. Hadri Mulya, “*Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2 ; Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2010), hal.184

<sup>7</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, (Jakarta: Salemba Empat 2012), hal. 166

<sup>8</sup> Website resmi Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi, di akses Tanggal 20 Juni 2016

<sup>9</sup> Wawancara dengan Har Islami Staff *Accounting* Hotel Parai Montain Resort, Tanggal 13 Juni 2016

yang telah ditindak lanjuti. Karena dalam penerimaan kas bagian kasir sering mengundur-undur pencatatan penerimaan kas dan kas yang diterima disimpan begitu saja di dalam laci dalam waktu yang lama sebelum disetorkan ke pimpinan bagian keuangan agar diletakkan di brankas keuangan hotel atau disetorkan langsung ke bank. Selain itu dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas ada kesalahan dari karyawan dalam penulisan atau kesalahan memasukkan angka ke komputer sehingga terjadi suatu selisih atau ketidaksesuaian antara jumlah kas data dengan jumlah fisik di dalam perusahaan tersebut. Dan kasir yang memegang peranan merangkap yaitu penerimaan dan sekaligus pengeluaran kas yang seharusnya terpisah satu sama lainnya.<sup>10</sup>

Kas pada umumnya merupakan area audit yang kritis sehingga disinilah audit internal perusahaan dibutuhkan agar pengendalian terhadap kas dapat berjalan dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian terhadap kas termasuk penitng di dalam perusahaan, sehingga peranan audit internal harus difungsikan secara optimal sebagai suatu fungsi yang penilaiannya independen dalam membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian aktivitas kas perusahaan oleh manajer pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Aidil Wisra Staff *Accounting* Hotel Parai Montain Resort, Tanggal 13 Juni 2016

2. Efektivitas pelaksanaan audit internal atas kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi
3. Efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi
4. Efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan audit internal atas kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi ?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi ?
3. Sejauhmanakah Efektivitas Peranan audit internal dalam pengendalian kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi ?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmanakah efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan audit internal perusahaan pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi.
2. Untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi.

3. Untuk mengetahui dan menilai sejauhmanakah efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana strata 1 (S1) dan juga diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan penulis tentang efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas dalam suatu perusahaan, dan mengaplikasikan teori dan konsep audit yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Hotel

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan serta mengoptimalisasi fungsi pengendalian internal terutama dalam melakukan pengendalian pada biaya operasi perusahaan yang efektif, khususnya dalam pengendalian kas.

3. Pihak Lain

Sebagai bahan acuan dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas

Efektifitas adalah hubungan antara output pusat pertanggungjawaban dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan maka maka efektiflah satu unit tersebut. Karena baik tujuan maupun hasil sulit diukur secara kuantitas maka efektivitas sering diukur dengan pertimbangan lain. Efektifitas menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien dan ekonomis.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Bayangkara efektivitas dapat dipahami sebagai keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.<sup>12</sup>

Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan ukuran dari output. Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.<sup>13</sup>

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah

---

<sup>11</sup> Sawyer, "*Auditing*", (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hal.14

<sup>12</sup> Bayangkara, "Efektivitas", (Bandung : Pustaka, 2008), hal. 14

<sup>13</sup> Arens et el, "*Auditing*", (Jakarta : Salemba Empat 2008), hal. 842

diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana, serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>14</sup>

## B. Auditing

Pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.<sup>15</sup>

Ada beberapa hal yang penting dari pengertian tersebut, yang perlu dibahas lebih lanjut yaitu :<sup>16</sup>

1. Yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti

---

<sup>14</sup> Aldo Bari Risal, “*Analisis Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Kas Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo Di Makassar*”, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2015), hal. 18

<sup>15</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi Empat-Buku 1*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal. 4

<sup>16</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing...*”, hal. 4

pendukungnya. Laporan keuangan yang diperiksa terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan pembukuan terdiri atas buku harian (buku kas/bank, buku penjualan, buku pembelian, buku serba serbi), buku besar, sub buku besar (piutang, *liabilities*, aset tetap, kartu persediaan). Bukti pendukung antara lain bukti penerimaan dan pengeluaran kas/bank, faktur penjualan, *journal voucher* dan lain lain.

2. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis

Dalam melakukan pemeriksaannya, akuntan publik berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik, mentaati kode etik IAI dan aturan Etika Profesi Akuntan Publik serta mematuhi Standar Pengendalian Mutu. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai, dengan membuat apa yang disebut rencana pemeriksaan (*audit plan*). Dalam *audit plan* antara lain dicantumkan kapan pemeriksaan dimulai, berapa lama jangka waktu pemeriksaan diperkirakan, kapan laporan harus diselesaikan, berapa orang audit staf yang ditugaskan, masalah masalah yang diperkirakan akan dihadapi di bidang auditing, akuntansi, perpajakan dan lain-lain. Selain itu dalam *audit plan*, akuntan publik harus menetapkan batas materialitas dan perhitungan resiko audit.

3. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik. Akuntan publik harus independen, dalam arti, sebagai pihak diluar perusahaan yang diperiksa, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu dalam perusahaan tersebut (misal sebagai pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris).

4. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yang terdiri atas langkah-langkah yang berurutan, termasuk evaluasi internal accounting control, terhadap substansi transaksi-transaksi dan saldo. Sistem akuntansi, mencakup

pengendalian internal yang diperlukan, dan menghasilkan data yang tercantum dalam laporan keuangan.<sup>17</sup>

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.<sup>18</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit mengenai kegiatan ekonomi yang mencerminkan dari informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, criteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis serta tujuan organisasi telah dicapai secara objektif. Dengan Tujuannya adalah untuk memberikan laporan mengenai adanya tingkat persediaan antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan pernah dilakukan oleh orang-orang independen dan kompeten.<sup>19</sup>

Secara umum dalam akuntansi nonpublik, audit dibedakan dalam tiga jenis, yaitu :<sup>20</sup>

1. Audit Laporan Keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Asumsi dasar dari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan dimanfaatkan oleh kelompok berbeda dan maksud berbeda. Oleh

---

<sup>17</sup> Sukrisno Agoes, "*Auditing Petunjuk* ...hal. 7

<sup>18</sup> Sawyer's, "*Audit Internal Sawyers*", (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hal. 9

<sup>19</sup> Sawyer's, "*Audit...*", (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hal. 10

<sup>20</sup> Mulyadi, "*Akuntansi Sektor Publik*", (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal. 30

karenanya, jauh lebih efisien mempekerjakan satu auditor untuk melaksanakan audit dan membuat kesimpulan yang dapat diandalkan oleh semua pihak dari pada membiarkan masing masing pihak melakukan audit sendiri-sendiri.

2. Audit Operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.
3. Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas tinggi. Suatu audit ketaatan pada perusahaan swasta, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sedangkan dari sisi auditor, audit dikenal dengan istilah :<sup>21</sup>

1. *eksternal auditor* (akuntan publik), adalah akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Jasa yang diberikan mencakup berbagai jenis audit. Untuk bisa menjadi seorang akuntan publik yang memiliki KAP sendiri, harus memiliki izin dari Departemen Keuangan yang ditunjukkan dengan bukti kepemilikan nomor register. Akuntan publik merupakan auditor eksternal yang bekerja dan memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan/ entitas tertentu.
2. Internal auditor adalah akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan dan ditempatkan sebagai auditor. Statusnya sebagai karyawan dan dibayar oleh perusahaan. Biasanya bertugas melakukan *complain audit* dan *operational audit*.

---

<sup>21</sup> Ihyaul Ulum , “*Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal.7

3. *Governmental auditor* adalah auditor yang bekerja pada sektor pemerintah ( di Indonesia misalnya pada BPKP dan BPK). Karena bekerja pada sektor pemerintah, maka statusnya merupakan PNS dan digaji oleh Negara. *Governmental Auditor* melakukan semua pekerjaan audit, baik audit laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun audit operasional.

### C. Audit Internal

Untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan akan tercapai, pengendalian internal yang dilakukan secara terus menerus memerlukan suatu pengawasan dari manajemen untuk melakukan apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu manajemen memerlukan bagian khusus untuk melakukan penilaian atas pengendalian internal dan aktivitas-aktivitas perusahaan. Bagian ini adalah bagian audit internal, yang pelaksanaannya dilakukan oleh orang yang bebas dari pengaruh departemen atau bagian bagian lain yang diperiksanya.<sup>22</sup>

Audit internal adalah aktivitas pemberian keyakinan objektif yang independen dan aktivitas konsultasi yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melaksanakan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, kecukupan kontrol, dan proses tata kelola.<sup>23</sup>

Aktivitas audit internal dilakukan dalam kondisi hukum dan budaya yang beragam, dalam organisasi yang bervariasi baik dalam tujuan, ukuran, maupun struktur, dan oleh orang didalam atau diluar organisasi. Perbedaan-perbedaan ini bisa jadi mempengaruhi praktek audit internal di setiap kondisi. Namun, kepatuhan terhadap *standards for the professional practice of*

---

<sup>22</sup> Dian Apriyani, “*Peranan Fungsi Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Hotel*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung , 2008) hal. 7

<sup>23</sup> Natalia Evindonta Tarigan, “*Finance and Accounting Journal*”, Vol. 2, No. 1, Maret 2013

*internal Auditing* (Standar) merupakan hal yang penting dalam mencapai tanggung jawab auditor internal.<sup>24</sup>

Tujuan standar tersebut adalah untuk :<sup>25</sup>

1. Menjelaskan prinsip prinsip dasar yang mencerminkan praktik audit internal yang seharusnya dilakukan.
2. Memberikan kerangka kerja untuk melaksanakan dan meningkatkan lingkup aktivitas audit internal yang bernilai tambah.
3. Menetapkan dasar pengukuran kinerja audit internal.
4. Membantu perkembangan proses organisasi dan operasi.

#### **D. Fungsi Internal Auditor**

Tujuan awal dan perkembangan audit internal memang berbeda dengan fungsi auditor ekstern independen, oleh karena itu definisi tentang audit dari IIA mempunyai nuansa (gambaran) yang berbeda dibanding audit laporan keuangan. Audit internal adalah pegawai (anggota atau orang-orang yang berada diorganisasi tersebut) yang bertugas merancang, memeriksa efektivitasnya, serta mengusulkan perbaikan sistem (mereka juga bertindak sebagai konsultan) terhadap hal-hal yang berkaitan dengan manajemen resiko, sistem pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang baik. Tugas auditor intern mencakup keseluruhan operasional organisasi, bukan hanya akuntansi dan karena itu latar belakang pendidikan mereka tidak harus di bidang akuntansi.<sup>26</sup>

Audit yang dilakukan auditor yang berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri disebut pemeriksaan intern (*internal audit*). Pemeriksaan intern ini merupakan bagian dari system pengendalian intern (*system of internal control*). Audit internal merancang dan mengevaluasi prosedur-prosedur keuangan/ operasional, menelaah catatan-catatan keuangan atau prosedur

---

<sup>24</sup> Sawyer's, "*Internal...*", hal. 21

<sup>25</sup> Sawyer's, "*Internal...*", hal.24

<sup>26</sup> Sanyoto Gondodiyoto,dkk, "*Audit Sistem Informasi Lanjutan*", (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007), hal.15

operasi, menilai system pengendalian intern, membuat dokumentasi hasil temuannya, memberikan usul-usul dan melaporkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan, serta memantau tindak lanjutnya. Dengan makin besarnya skala organisasi dan makin meningkatnya tuntutan terhadap *good corporate governance* , pucuk pimpinan organisasi (di Indonesia sering disebut direksi : yaitu jajaran para direktur) yang tidak mungkin melakukan sendiri tugas-tugas pengawasan apakah kebijakannya dipatuhi, apakah kinerja para pegawai sesuai yang diharapkan, maka dirasa pentingnya suatu fungsi pendukung untuk melakukan tugas peningkatan kualitas pengelolaan atau mutu sistem organisasi yaitu audit intern.<sup>27</sup>

Pada hakekatnya fungsi audit intern ialah sebagai unit yang bertanggung jawab dan mengerjakan tugas-tugas atas nama dan hanya untuk direksi. Karena pentingnya peranan fungsi audit intern maka perusahaan membentuk unit yang menjalankan fungsi audit intern tersebut (di Indonesia disebut Satuan Pengawas Intern dengan pimpinan setingkat General Manager). Pimpinan menghargai mutu operasi organisasi, maka pimpinan tersebut makin menghargai pentingnya fungsi audit internal. Akan tetapi memang dalam prakteknya fungsi audit internal ini belum dapat dijalankan secara ideal (seperti yang seharusnya), tidak jarang orang-orang yang ditempatkan di unit ini adalah orang yang menjelang pensiun.<sup>28</sup>

#### **E. Wewenang Tugas dan Tanggung Jawab Auditor Internal**

Agar dapat menjalankan fungsi audit internal dengan baik. Auditor internal harus mengetahui wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya dengan jelas. Berdasarkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang terdiri atas :<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sanyoto Gondodiyoto,dkk, “ *Audit...* ”, hal.15

<sup>28</sup> Sanyoto Gondodiyoto,dkk, “ *Audit...* ”, hal.17

<sup>29</sup> Dian Apriyani, “ *Peranan Fungsi Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Hotel*”, ( Skripsi Fakultas Ekonomi Widyatama, Bandung, 2008), hal. 17



1. Standar atribut

Standar ini berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan audit internal.

2. Audit kinerja

Standar ini menjelaskan sifat dan kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit. Standar kinerja merupakan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut. Standar atribut dan standar kinerja berlaku untuk semua jenis penugasan audit internal.

3. Standar implementasi

Standar ini hanya berlaku untuk satu penugasan tertentu. Standar ini yang akan diterbitkan untuk masa mendatang adalah standar akuntansi untuk kegiatan *Assurance* (A), standar implementasi untuk kegiatan *Consulting* (C), kegiatan standar investigasi (I), dan standar *control self assessment* (CSA)

Tanggung jawab untuk mengadopsi kebijakan akuntansi yang baik, menyelenggarakan pengendalian internal yang memadai, dan menyajikan laporan keuangan yang wajar berada di pundak manajemen, bukan di pundak auditor. Karena menjalankan bisnis sehari-hari, manajemen perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam tentang transaksi perusahaan serta aktiva, kewajiban, dan ekuitas terkait ketimbang auditor. Sebaliknya, pengetahuan auditor akan masalah ini serta pengendalian internal hanya terbatas pada pengetahuan yang diperolehnya selama audit.<sup>30</sup>

Standar auditing AICPA menyatakan bahwa tujuan keseluruhan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan adalah untuk memperoleh keyakinan yang layak bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji yang material, baik karena kecurangan

---

<sup>30</sup> Alvin A. Arens, dkk, "Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid I", (Erlangga : PT. Gelora Aksara Pratama), hal. 169

atau kesalahan, sehingga memungkinkan auditor untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan itu disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku dan melaporkan tentang laporan keuangan, dan berkomunikasi seperti yang disyaratkan oleh standar auditing, sesuai dengan temuan auditor.<sup>31</sup>

Mengenai wewenang auditor internal dikatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai penetapan suatu fungsi audit intern yang efektif mencakup pertimbangan wewenang dan hubungan pelaporannya, kualifikasi staf, dan sumber dananya. Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa suatu fungsi audit internal harus diberikan wewenang dalam hal pembuatan laporan hasil pemeriksaan, agar fungsi tersebut dapat berjalan secara efektif dalam melaksanakan tugasnya. Auditor internal berwenang untuk meneliti catatan-catatan harta kekayaan dan pegawai yang berkaitan dengan masalah yang sedang diperiksa dan menilai kebijakan-kebijakan, rencana-rencana, prosedur-prosedur, dan catatan mengenai objek yang diperiksa.<sup>32</sup>

Auditor internal harus bertanggung jawab untuk merencanakan penugasan audit. Perencanaan harus direkomendasikan dan harus mencakup .<sup>33</sup>

1. Penetapan tujuan dan lingkup pekerjaan
2. Perolehan latar belakang informasi tentang aktivitas yang akan diaudit
3. Penentuan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan audit
4. Komunikasi dengan orang-orang yang perlu mengetahui audit yang akan dilakukan
5. Pelaksanaan, jika layak, survey lapangan untuk mengenal lebih dekat aktifitas dan control yang akan diaudit, untuk mengidentifikasi hal-hal yang akan ditekankan dalam audit, dan untuk mengundang komentar dan saran dari klien.

---

<sup>31</sup> Alvin A. Arens, dkk, “*Auditing...*”, hal.170

<sup>32</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, “*Standar Profesional Akuntan Publik*”, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2004), hal. 322.1

<sup>33</sup> Sawyer’s, “*Internal...*”, hal.207

6. Penulisan program audit
7. Penentuan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil audit akan dikomunikasikan.
8. Perolehan pengesahan rencana kerja audit.

#### **F. Kedudukan Internal Auditor**

Tujuan dari pemeriksaan intern adalah membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil analisa, penelitian, rekomendasi, dan komentar atas aktivitas yang diperiksa.<sup>34</sup>

Untuk dapat bekerja dengan efektif dengan manajemen, maka internal auditor sangat ditentukan oleh kebebasan dalam melakukan pemeriksaan. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam arti dapat memasuki kedalam berbagai macam jenjang manajemen yang sedang diperiksa. Untuk ini sebagai bagian dari manajemen, maka internal auditor harus melaporkan aktivitasnya kepada pejabat yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Ada beberapa syarat yang diberikan agar internal auditor dapat bekerja secara efektif dan bebas yaitu :<sup>36</sup>

1. Manajemen dan dewan komisaris harus memberikan dukungan yang kuat kepada internal auditor
2. Kepada bagian internal auditor harus bertanggung jawab kepada pejabat yang lebih tinggi tingkat dan wewenangnya untuk memastikan luasnya pemeriksaan yang cukup untuk mengambil tindakan segera sesuai dengan laporan hasil pemeriksaan.
3. Kepala bagian internal auditor harus jelas dituangkan dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk dokumen yang resmi yang telah disetujui oleh dewan komisaris.

---

<sup>34</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing : Pemeriksaan Akuntan*”, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2012), hal. 243

<sup>35</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing...*”, hal. 244

<sup>36</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing...*”, hal. 244

4. Kepada bagian internal auditor harus berhubungan langsung dengan komisaris atau dewan komisi khusus yang independen dan direktur. Ai harus menyerahkan laporannya secara periodic kepada dewan komisaris untuk temuan temuan yang dianggap penting dalam pemeriksaan.

Untuk departemen internal audit haruslah merupakan bagian dari struktur organisasi yang harus melaporkan hasil temuan temuannya untuk dipakai sebagai tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan. Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya dlam menjalankan tugas. Internal auditor haruslah ditempatkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik serta dapat menjamin kebebasannya.<sup>37</sup>

Ada tiga alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu :<sup>38</sup>

1. Bagian internal auditor berada di bawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan)

Pada bagian ini internal audit itu berkedudukan sejajar dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi. Bagian internal auditor sepenuhnya bertanggung jawab kepada direktur keuangan. Kelemahannya dalam posisi ini, fungsi internal auditor hanya ditekankan pada pengendalian atas ruang lingkup bagian keuangan saja. Jika dikaitkan dengan independensi, maka tingkat kebebasan internal auditor kecil dan sempit. Keuntungan posisi ini adalah la

---

<sup>37</sup> Sukrisno Agoes, "*Auditing...*", hal. 245

<sup>38</sup> Sukrisno Agoes, "*Auditing...*", hal. 246

poran yang diberikan oleh internal auditor dapat segera dipelajari dan ditanggapi.

2. Bagian internal audit merupakan staf direktur utama bertanggung jawab langsung kepada direktur utama

Pada bagian ini bahwa kedudukan bagian audit adalah merupakan staff direktur utama. Dalam hal ini auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi, karena internal auditor dapat melakukan pemeriksaan ke seluruh bagian, kecuali pimpinan perusahaan atau direktur utama. Fungsi auditor pada bagian ini, bahwa direktur utama mempunyai tugas yang banyak, sehingga direktur utama tidak dapat mempelajari hasil internal audit secara mendalam, sehingga tindakan perbaikan yang diperoleh tidak dapat diambil dengan segera.

3. Bagian internal audit merupakan staf dari dewan komisaris

Pada bagian ini bahwa internal auditor berfungsi staff bagian dewan komisaris dan posisinya berada diatas direktur utama. Statuts ini, memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali karena internal auditor dapat memeriksa seluruh aspek organisasi. Kelemahan struktur ini, para anggota dewan komisaris, tidak setiap saat bias ditemui dan mereka juga kurang menguasai masalah operasi sehari hari sehingga tidak cepat mengambil keputusan atau saran saran yang diajukan oleh internal auditor untuk pencegahan dan perbaikan. Selain itu, karena tugas dewan komisaris sangat banyak, sehingga laporan yang diberikan oleh internal auditor tidak dapat dengan segera dipelajari.

Dari ketiga alternatif di atas, menunjukkan kebebasan yang dimiliki oleh internal auditor tidak selalu sama antar satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam organisasi, maka semakin tinggi pula kebebasan (independensi)

yang dimilikinya. Ketiga alternatif tersebut berdasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>39</sup>

Jadi yang paling ideal, bagian pemeriksa intern menerima perintah penugasan dari pimpinan tertinggi, yaitu direktur utama dan hasil laporan pemeriksa diserahkan untuk dianalisa Direktur Keuangan, dan hasil pengamatannya direhakan kepada direktur utama untuk diambil langkah-langkah selanjutnya.<sup>40</sup>

### **G. Peranan Internal Auditor**

Kita menyadari bahwa internal auditor memiliki andil yang cukup besar bagi perusahaan. Sebagai staff dari pimpinan, seorang internal auditor harus bertugas dengan baik dan kreatif. Sehingga peranannya dalam sistem pengawasan dapat berlangsung secara optimal. Internal auditor yang merupakan anggota manajemen memiliki peranan yang lebih baik dari itu yaitu sebagai penghasil informasi yang tepat dan tidak memihak serta dapat membantu manajemen untuk mengurangi pengambilan keputusan yang salah sehingga meningkatkan mutu manajemen. Internal auditor memiliki tugas yang meliputi seluruh bidang tugas perusahaan yang antara lain harus mampu menilai dan mengevaluasi secara objektif berbagai hal yang telah dicapai manajemen, mampu mendeteksi dan mengantisipasi kelemahan yang mungkin terjadi serta sanggup memberikan saran dan rekomendasi mengenai kegiatan yang diteliti.<sup>41</sup>

Pimpinan memberikan wewenang kepadanya untuk melakukan pengawasan dan pemeiksaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas efektivitas pengawasan intern perusahaan. Begitu juga dengan yang ada diperusahaan telah memahami peranan dari internal auditor dan memberikan dukungan dan kerja sama yang baik dengan bagian internal audit dalam

---

<sup>39</sup> Sukrisno Agoes, "*Auditing...*", hal. 246

<sup>40</sup> Sukrisno Agoes, "*Auditing...*", hal.246

<sup>41</sup> Aidil Wisra, "*Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Pengendalian Kas*", (Skripsi Jurusan Syariah STAIN Batusangkar, 2014), hal. 16

menjalankan tugasnya, sehingga setiap bagian mengetahui dan memahami bagian internal audit dapat melakukan tugasnya dengan baik tanpa rasa khawatir akan dimusuhi oleh bagian lain yang diperiksanya dalam perusahaan.<sup>42</sup>

Disamping itu juga internal auditor harus mampu berkomunikasi pada berbagai tingkat kegiatan dalam manajemen demi kelancaran dari pelaksanaan tugasnya. Internal auditor mempunyai kelengkapan perusahaan yang disebut dengan norma pemeriksaan. Norma ini menjadi pedoman bagi internal auditor dalam melakukan pemeriksaan. Norma pemeriksaan pada dasarnya disusun oleh divisi pengawasan pada kantor pusat. Norma pemeriksa merupakan suatu kaedah atau ukuran tertentu dalam melaksanakan pemeriksaan agar dapat dicapai mutu pelaksanaan pemeriksaan dan mutu laporan pemeriksaan atau laporan auditor yang dikehendaki.<sup>43</sup>

Untuk melaksanakan fungsinya dengan baik, internal auditor harus memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu dan disertai dengan pengalaman yang cukup. Pengetahuan dan keahlian yang dimaksud bukanlah hanya dalam bidang akuntansi dan auditing tetapi juga keahlian-keahlian lainnya yang relevan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Selain itu, bantuan serta dorongan manajemen tertinggi sangat dibutuhkan bagi keberhasilan misi pemeriksaan intern.<sup>44</sup>

Seorang internal auditor harus bersikap independen dalam melakukan kegiatannya agar apa yang ditugaskan memberikan hasil yang tidak memihak kepada kepentingan masing-masing. Walaupun internal auditor memiliki sifat yang independen namun dalam melakukan pemeriksaan tidak secara langsung ke bagian yang akan diperiksa. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugasnya, ia mempunyai kebebasan terhadap setiap yang diperiksanya dan berhak meminta kepada bagian- bagian yang diperiksanya untuk menyediakan

---

<sup>42</sup> Aidil Wisra, "*Efektivitas...*", hal. 17

<sup>43</sup> Aidil Wisra, "*Efektivitas...*", hal. 17

<sup>44</sup> Aidil Wisra, "*Efektivitas...*", hal. 18

seluruh data-data yang diperlukan dan disertai dengan bukti-bukti pendukung.<sup>45</sup>

## H. Pelaksanaan Audit Internal

Untuk mencapai hasil audit yang memuaskan seorang auditor internal haruslah membuat program pemeriksaan. Program pemeriksaan merupakan pedoman bagi auditor dan merupakan suatu kesatuan dengan supervise audit dalam pengambilan langkah langkah audit tertentu.

Langkah langkah audit dirancang untuk :

- Mengumpulkan bahan bukti audit
- Memungkinkan auditor internal mengemukakan pendapat mengenai efisiensi, keharmonisan, keekonomisan, dan efektivitas aktivitas yang akan diperiksa.

Program tersebut berisi arahan-arahan pemeriksaan dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan audit. Program audit merupakan perencanaan prosedur dan teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tugas pemeriksaan secara efektif dan efisien. Program inilah yang nantinya akan menjadi pemandu pemeriksaan dalam melaksanakan audit. Program audit biasanya disusun untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pemeriksaan laporan keuangan.<sup>46</sup>

Empat langkah kerja pelaksanaan audit internal adalah sebagai berikut  
.<sup>47</sup>

1. Program audit
  - a. Penetapan tujuan audit dan ruang lingkup pekerjaan.
  - b. Memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa.

---

<sup>45</sup> Aidil Wisra, “Efektivitas...”, hal. 18

<sup>46</sup> Sawyer’s, “Audit...”, hal. 205

<sup>47</sup> Hiro Tugiman, “Auditing”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 61



- c. Penentuan berbagai tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
  - d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
  - e. Melaksanakan survey secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan, resiko-resiko dan pengawasan-pengawasan untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam audit, serta untuk memperoleh berbagai ulasan dan sasaran dari pihak yang akan diaudit.
  - f. Penulisan program audit.
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi audit
- a. Informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan audit dan lingkup kerja haruslah dikumpulkan.
  - b. Informasi haruslah mencakup kompeten, relevan dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi.
  - c. Prosedur pemeriksaan, termasuk teknik pengujian dan penarikan contoh yang dipergunakan harus terlebih dahulu diseleksi bila memungkinkan, dan diperluas atau diubah bila keadaan menghendaki demikian.
  - d. Proses pengumpulan, analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi untuk memberikan kepastian bahwa sikap objektif auditor terus dijaga dan sasaran audit dapat dicapai.
  - e. Adanya kertas kerja audit.
3. Laporan hasil audit internal
- a. Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap audit selesai dilakukan.
  - b. Auditor internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan akhir.
  - c. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu.

- d. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan audit, dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat auditor.
  - e. Laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.
4. Tindak lanjut audit internal
- Auditor internal dalam tindak lanjut (*follow up*) harus terus menerus meninjau untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

## **I. Kualifikasi Audit Internal Yang Memadai**

### **1. Independensi Internal Auditor**

Independensi mengenai tanggung jawab internal auditor dalam pengawasan internal adalah bahwa internal auditor harus terbebas atau terpisah dari berbagai aktivitas yang mereka periksa. Pengawasan internal memiliki kebebasan apabila mereka dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kebebasan memungkinkan pengawasan internal untuk memberikan berbagai penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, yang sangat penting bagi pelaksanaan pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat dicapai melalui status organisasi dan keobjektivitasan. Berdasarkan definisi di atas, pada prinsipnya independensi audit internal dapat dicapai melalui dua hal, yaitu :<sup>48</sup>

#### **a. Status organisasi**

Status organisasi unit audit internal harus memberikan kemudahan dan keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepada auditor. Audit internal haruslah mempunyai dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga

---

<sup>48</sup> Natalia Evindonta Tarigin, "*Finance...*", hal.69

mereka akan mendapatkan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain.

b. Objektivitas

Objektivitas meliputi sikap mental yang tidak memihak dan kejujuran atas pekerjaan yang dilakukannya. Objektivitas adalah keadaan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk merasakan suatu realitas seperti apa adanya. Hal inilah yang akan menyebabkan seseorang mampu untuk melihat realitas secara tepat.

2. Kompetensi Internal Auditor

Audit internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Ketelitian profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap audit internal. Pemimpin audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas yaitu :<sup>49</sup>

- a. Personalia dimana audit internal harus memberikan jaminan keahlian teknis dan latar belakang pendidikan kepada para pemeriksa yang akan ditugaskan
- b. Pengetahuan dan kecakapan dimana audit internal haruslah memiliki atau mendapatkan pengetahuan kecakapan dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk menjalankan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.
- c. Pengawasan dimana audit internal haruslah memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawasi sebagai mana mestinya.
- d. Kesesuaian dengan standar profesi dimana pemeriksaan internal harus mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan

---

<sup>49</sup> Natalia Evindonta Tarigin, "*Finance...*", hal.70

- e. Hubungan antar manusia dan komunikasi, para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.
- f. Pendidikan berkelanjutan, para pemeriksa internal harus mengembangkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan
- g. Ketelitian professional dalam melakukan pemeriksaan, para pemeriksa internal haruslah bertindak dengan ketelitian professional yang sepatutnya.

## J. Pengertian Kas

Kas merupakan asset yang paling likuid pada perusahaan, termasuk hotel. Pengelolaan kas harus dilaksanakan dengan baik karena bila hotel kekurangan kas maka akan timbul masalah, terutama bila kas tidak cukup untuk membayar gaji karyawan. Namun disisi lain, bila saldo kas berlebih, hotel akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan penghasilan sebagai akibat dari kas yang menganggur.<sup>50</sup>

Kas merupakan perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan aktiva lainnya.<sup>51</sup> Kas menurut standar akuntansi keuangan ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.<sup>52</sup>

Kas perusahaan merupakan elemen yang penting dan urat nadi dari setiap bisnis yang membantu perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan sepanjang tahun. Anggaran kas merupakan pencatatan tentang posisi kas pada

---

<sup>50</sup> Wiyasha, “*Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran*”, (Yogyakarta : Andi, 2007), hal. 4

<sup>51</sup> Hadri Mulya, “*Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2*”, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), hal. 184

<sup>52</sup> Thomas Sumarsan, “*Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis*”, (Jakarta Barat : Peramat Puri Media, 2011), hal. 2

waktu tertentu yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas karena adanya rencana pembelian dan penjualan ataupun aktivitas lainnya.<sup>53</sup>

Penggunaan uang kas pada tempatnya sangat perlu dilakukan, agar aktivitas perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Dampaknya jika uang kas tidak digunakan, sudah barang tentu akan menghambat aktivitas perusahaan. Lebih dari itu jika uang terlalu banyak di kas, maka akan menyebabkan uang menganggur. Uang menganggur itu disebabkan oleh kelebihan uang kas yang tidak digunakan dan ini merupakan bentuk kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena penggunaan uang kas yang terencana dengan baik menjadi penting, disamping pencarian sumber-sumber kas.<sup>54</sup>

Dalam perusahaan sumber penerimaan kas dapat berasal dari :

1. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancarselain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas, berkurangnya persediaan barang-barang dagangan karena adanya penjualan tunai, adanya penurunan dengan bertambahnya kas.
2. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
3. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
4. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas bagi perusahaan dapat disebabkan oleh adanya transaksi sebagai berikut :

1. Adanya pembelian barang atau barang dagang secara tunai
2. Adanya pembayaran beban operasional secara tunai

---

<sup>53</sup> Setia Mulyadi, “*Manajemen Keuangan*”, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hal. 176

<sup>54</sup> Kasmir, “*Pengantar Manajemen*”, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 190

3. Adanya pembayaran hutang dagang perusahaan secara tunai
4. Adanya pembayaran deviden, bunga atau sewa dan lain sebagainya.

Sedangkan Tujuan pemeriksaan kas adalah :<sup>55</sup>

1. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank
2. Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada dineraca per tanggal neraca betul betul ada dan dimiliki perusahaan.
3. Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan setara kas
4. Untuk memeriksa seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan ke rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi komprehensif tahun berjalan.
5. Untuk memeriksa apakah penyajian di neraca sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

## **K. Fungsi Kas**

Kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karenanya harus dijaga, agar jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada uang kas yang menganggur. Daya beli uang bisa berubah- ubah mungkin naik atau turun, tetapi kenaikan atau penurunan daya beli tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Kas juga begitu penting karena baik perorangan, perusahaan dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai yaitu, mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo agar aktivitas operasional perusahaan yang bersangkutan dapat terus berlangsung.

---

<sup>55</sup> Thomas Sumarsan, “Akuntansi...”. Hal. 2

Menurut Keiso dan Skoesen menyimpulkan bahwa fungsi kas adalah sebagai berikut :<sup>56</sup>

1. Memberikan dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang lain dalam neraca
2. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, maka kas dapat terlibat secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha
3. Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan

#### **L. Pengelolaan Kas**

Manajemen kas atau pengelolaan kas merupakan salah satu fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan kas. Manajemen kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan karena kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha sehari-hari, maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang, seperti : usaha penelitian dan pengembangan, usaha perluasan kapasitas, dan sebagainya.<sup>57</sup>

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai tujuan dari manajemen kas, harus didukung oleh faktor-faktor :<sup>58</sup>

1. Adanya anggaran kas yang direncanakan dengan baik, yaitu dengan mengestimasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode yang akan datang.
2. Adanya pengelolaan atas penerimaan dan pengeluaran kas
3. Investasi yang terarah dari dana yang berlebihan
4. Menjalin hubungan baik dengan bank
5. Adanya pengendalian intern kas dan penerimaan dan pengeluaran kas.

Alasan perlunya dilakukan pengelolaan dan pengendalian kas adalah :<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Dian Apriyani, "*Peranan Fungsi...*," hal. 27

<sup>57</sup> Anthon, "*Peranan...*," hal. 33

<sup>58</sup> Mohammad Najib, "*Manajemen...*," hal. 179

<sup>59</sup> Mohammad Najib, "*Manajemen...*," hal. 181

1. Kas merupakan aktiva lancar yang mudah sekali disalahgunakan. Pengendalian terhadap kas harus dibentuk dan diciptakan untuk meyakinkan bahwa kas milik perusahaan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi oleh seseorang dalam hubungannya dalam perusahaan.
2. Jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus diatur secara hati-hati sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas pada suatu waktu. Pengeluaran kas secara harian, seperti membayar seluruh keperluan jasa yang diperlukan atau dibeli oleh perusahaan dan menyelesaikan seluruh kewajibannya jika jatuh tempo, mengharuskan suatu kas yang memadai yang harus tetap dipertahankan untuk kebutuhan tersebut.

Suatu pengendalian dapat dikatakan baik apabila :<sup>60</sup>

1. Ada sistem yang mudah untuk ditelusuri, maksudnya prosedur dan dokumentasi yang dapat diperiksa dari laporan keuangan sampai ke dokumen asal
2. Karyawan yang berintegritas tinggi dan memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas dalam perusahaan
3. Adanya dokumentasi sehingga memungkinkan untuk diperiksa kembali oleh pihak lain, baik dari internal perusahaan maupun pemeriksaan dari luar perusahaan.
4. Adanya pemisahan tugas, yaitu adanya pemisahan tanggung jawab, pemisahan pelaksanaan kegiatan.

Pada sisi lain, kas bukan merupakan aktiva yang produktif (dimiliki tetapi tidak dapat memberi pengembalian), sehingga tidak perlu memegang uang dalam jumlah yang besar yang melebihi jumlah yang dibutuhkan secara harian dan suatu jumlah tertentu untuk berjaga-jaga. Kas yang lebih dari suatu jumlah yang dibutuhkan, harus diinvestasikan

---

<sup>60</sup> Thomas Sumarsan, *"Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis"*, (Jakarta Barat : Peramat Puri Media, 2011), hal. 2



dalam suatu jumlah yang dibutuhkan, harus diinvestasikan dalam surat berharga yang memberikan penghasilan atau dalam aktivitas produktif lainnya.<sup>61</sup>

#### **M. Pengendalian Internal Kas**

Kas aktiva yang paling mudah digunakan dan banyak yang menginginkannya sehingga mudah dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu entitas perlu merancang pengendalian internal kas yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi. Perlindungan terhadap kas dapat berupa fisik maupun perlindungan untuk menjaga agar kas tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya.<sup>62</sup>

Beberapa bentuk pengendalian dan prinsip pengendalian intern terhadap kas yaitu sebagai berikut :<sup>63</sup>

1. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna ,dan pihak pembayar
2. Penggunaan lemari besi (brankas) untuk penyimpanan kas atau diruang tertutup dengan akses terbatas
3. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda
4. Pengeluaran uang yang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain
5. Penerimaan kas dilakukan melauai bank, untuk keamanan dan pengendalian pencatatan
6. Penggunaan system input kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil
7. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening Koran bank.

---

<sup>61</sup> Mohammad Najib, "*Manajemen...*", hal. 182

<sup>62</sup> Dwi Martani, dkk, "*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*", (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal. 182

<sup>63</sup> Dwi Martani, dkk, "*Akuntansi...*", hal. 183

Pengendalian internal atas penerimaan kas memastikan bahwa semua uang yang diterima telah didepositkan ke bank. Perusahaan menerima uang melalui kasir dan melalui pos (kiriman wesel). Sedangkan pembayaran kas sama pentingnya dengan penerimaan kas. Karenanya, merupakan hal yang penting untuk mengendalikan pembayaran kas. Perusahaan melakukan hampir semua pembayarannya dengan cek. Mereka juga membayar dana yang kecil dari kas kecil.<sup>64</sup>

Dalam suatu lembaga yang sedang berkembang, dimana pimpinan dapat mengawasi secara langsung atas aktivitas perusahaan yang semakin kompleks tersebut tidak mampu mengawasi secara keseluruhan karena keterbatasan yang dimilikinya, sehingga diperlukan suatu pendeliganian wewenang kepada orang lain. Dalam tanggung jawabnya atas pelaksanaan kegiatan tersebut, pimpinan dapat menjamin bahwa data akuntansi dapat dipercaya, dapat meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga. Alat tersebut adalah struktur pengendalian internal. Dalam hal ini bagian pemeriksaan intern sangat diperlukan agar pelaksanaan pengendalian intern dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>65</sup>

Jadi tanggung jawab seorang pemeriksaan intern adalah memantau kinerja struktur pengendalian intern, yaitu dengan melakukan pengujian guna mendapatkan bukti mengenai efektif tidaknya struktur tersebut. Efektif atau tidaknya struktur pengendalian intern dapat dilihat dari kebijakan prosedur, rencana, dan catatan sesuai dengan yang ditetapkan organisasi dan oleh siapa dilaksanakan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Horngen, dkk, “*Akuntansi Edisi ke-6*”, (Jakarta : Indeks, 2006) , hal. 387

<sup>65</sup> Horngen, dkk, “*Akuntansi...*”, hal. 388

<sup>66</sup> Dian Apriyani, “*Peranan Fungsi...*”, hal. 29

## N. Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal menurut *Commitee Of Sponsoring Organization* (COSO) terdiri atas lima komponen, yaitu :<sup>67</sup>

1. Menggambarkan tindakan para pemilik serta manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan. Lingkup pengendalian terdiri dari faktor :
  - a. Nilai etika dan kejujuran
  - b. Keinginan untuk maju
  - c. Dewan direksi dan komite audit
  - d. Falsafah manajemen dan gaya operasi
  - e. Struktur organisasi
  - f. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
  - g. Kebijakan dan pelatihan sumber daya manusia

### 2. Penaksiran resiko

Penaksiran resiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko yang mempengaruhi tujuan organisasi. Organisasi harus dapat mengetahui dan menghadapi resiko yang ada seperti :

- a. Perubahan dalam lingkungan organisasi
- b. Karyawan baru
- c. Perubahan sistem informasi
- d. Perubahan informasi perusahaan
- e. Teknologi baru

### 3. Informasi dan komunikasi

Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan utang yang terkait. Sedangkan komunikasi merupakan proses pemahaman peran individu dan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan

---

<sup>67</sup> Natalia Evindonta Tarigin, "*Finance...*", hal. 72

pengendalian internal terhadap laporan keuangan. Komunikasi biasanya secara lisan dan melalui tindakan yang dilakukan oleh manajemen.

#### 4. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan arahan manajemen dilaksanakan dengan baik serta meredam risiko dalam pencapaian keseluruhan tujuan secara umum. Kegiatan pengendalian dapat dikategorikan ke dalam kebijakan dan prosedur sebagai berikut :

- a. Tinjauan ulang atas penampilan kerja
- b. Pengelolaan informasi
- c. Pengendalian umum
- d. Pengendalian aplikasi yang terbagi menjadi :

##### 1) Pengendalian preventif

Bertindak sebagai petunjuk untuk membantu segala sesuatu terjadi seperti yang seharusnya terjadi, meliputi unsur unsure diantaranya otorisasi data sumber, konversi data, penyimpanan data sumber, formulir bernomor urut cetak, validasi masukan, pemukhatahiran arsip dengan computer, dan pengendalian terhadap pengolahan data.

##### 2) Pengendalian detektif

Memberikan petunjuk dimana terjadinya masalah yang terdiri dari data data computer, control kerja, cek keluar dan cek masuk.

##### 3) Pengendalian fisik

Pengendalian ini dilakukan atas pengendalian fisik atas asset, untuk menjaga asset dari perbedaan perhitungan antara pencatatan pengendalian dengan hasil dari perhitungan fisik.

##### 4) Pemisahan tugas

Tujuan utama pemisahan tugas adalah menghindari timbulnya kesalahan kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja dalam

pengotorisasian transaksi, pencatatan transaksi dan lain sebagainya.

#### 5. Pemantauan

Salah satu tanggung jawab manajemen adalah menetapkan dan memelihara fungsi pengendalian internal, manajemen menindaklanjuti pengawasan berkesinambungan terhadap kegiatan operasi perusahaan, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya, seperti dengan cara mempelajari pengendalian internal yang ada, laporan audit internal dan laporan dari pihak luar perusahaan dan umpan balik dari karyawan.

### **O. Tujuan Pengendalian Internal**

Tujuan utama perusahaan dalam pengendalian internal kas pada dasarnya adalah meminimalkan resiko perusahaan yang tidak mampu lagi membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Dalam keadaan demikian, perusahaan secara teknis dapat dikatakan bangkrut. Jumlah kas yang berlebihan atau kurang, keduanya mempunyai akibat negatif bagi perusahaan. Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban, seperti hutang gaji dan hutang bank, hutang bank kepada supplier dan sebagainya. Jelas hal ini akan menurunkan produktivitas kerja serta merugikan nama baik perusahaan dimata supplier, sebaliknya kas yang berlebihan berarti menyerap dana modal kerja yang langka dan mahal, sehingga menaikkan beban tetap perusahaan.<sup>68</sup>

Perusahaan harus melakukan prosedur yang baik untuk pengendalian kas, diantaranya :<sup>69</sup>

1. Menyetorkan uang ke bank minimal satu kali dalam sehari. Semua tagihan yang diterima oleh perusahaan harus disetorkan ke bank paling sedikit satu kali dalam sehari

---

<sup>68</sup> Mohammad Najib, “*Manajemen Keuangan*”, (Bandung : CV Pustaka Setia), hal. 178

<sup>69</sup> Anthon, “*Peranan Pengendalian Internal Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas*, (Skripsi Sarjana Universitas Widyatama, 2007), hal. 39

2. Membentuk sistem kas kecil. Untuk pembayaran yang tidak terlalu besar jumlah uangnya yang dikeluarkan dengan uang yang ada dikas kecil
3. Setiap pembayaran kepada pemasok dan penerimaan pembayaran sebaiknya ditransfer lewat rekening bank
4. Digunakan cctv untuk pengawasan terhadap kas
5. Menggunakan sistem voucher untuk setiap pembayaran, sehingga setiap pembayaran melibatkan lebih dari satu karyawan
6. Melakukan cek fisik uang kas secara mendadak
7. Melakukan rekonsiliasi bank

Sebelumnya istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang dipakai IAI adalah pengendalian intern. IAPI mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berupa keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>70</sup>

Lingkup pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berupa integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.<sup>71</sup>

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut

---

<sup>70</sup> Sawyer's, "Auditing", (Jakarta : Salemba Empat, 2006). Hal 141

<sup>71</sup> Sawyer's, "Auditing"...", hal. 141

membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas sudah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berupa review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pemisahan tugas.

Jika pengendalian intern suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut akan menimbulkan resiko yang besar, dalam arti resiko untuk memberikan opini tidak sesuai dengan kenyataan, jika auditor kurang hati hati dalam melakukan pemeriksaan dan tidak cukup banyak mengumpulkan bukti bukti yang mendukung pendapat yang diberikannya.

Untuk mencegah kemungkinan tersebut, jika dari hasil pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern perusahaan, auditor menyimpulkan bahwa pengendalian intern tidak berjalan efektif, maka auditor harus memperluas *Scope* pemeriksaannya pada waktu melakukan *substantive test*.

Pemahaman dan evaluasi atas pengendalian intern akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keamanan harta perusahaan, dapat dipercayai atau tidaknya laporan keuangan perusahaan, lama atau cepatnya proses pemeriksaan akuntan, tinggi rendahnya audit fee, dan jenis opini yang akan diberikan akuntan publik.<sup>72</sup>

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Biasanya manajemen

---

<sup>72</sup> Sukrisno Agoes, “*Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal.100

memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif:<sup>73</sup>

1. Reabilitas pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan kerangka kerja akuntansi. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Tujuan penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Perusahaan publik mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Selain mematuhi ketentuan hukum, organisasi organisasi publik, nonpublik, dan nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan tidak langsung dengan akuntansi, seperti perundang-undangan perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lain berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan provisi legal anti keurangan.

## **P. Hubungan antara Pengendalian Internal dengan Efektivitas Pengelolaan Kas**

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Keuntungan sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik adalah mendorong

---

<sup>73</sup> Alvin A. Arens, "Auditing...", hal. 340



terciptanya efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan pencurian. Serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya.<sup>74</sup>

Efektivitas pengelolaan kas dapat dinilai jika ketentuan ketetapan, standar standar dan kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap personil yang ada dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan kas juga dapat diartikan efektif jika tujuan dari pengelolaan kas itu sendiri tercapai.<sup>75</sup>

Dengan demikian semakin memadai pengendalian intern yang ada dalam perusahaan dan semakin dipatuhi pengendalian intern tersebut oleh seluruh personil perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan kas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika pelaksanaan pengendalian intern banyak yang menyimpang dari yang semestinya, maka efektivitas pengelolaan kas dapat dikatakan masih meragukan.<sup>76</sup>

#### **Q. Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Internal Penerimaan Kas**

Karakteristik kas yang mudah diubah kedalam bentuk aset lain, mudah disimpan, dan mudah untuk dipindahtangankan menjadikan kas sebagai aset yang rentang terhadap penyelewengan dan penyalahgunaan. Penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap kas tentu saja akan merugikan perusahaan secara keseluruhan dan dapat menghambat jalannya kegiatan operasional suatu perusahaan, oleh karena itu sangat diperlukan suatu pengawasan dan pengendalian atas kas tersebut.

Penerimaan kas merupakan satu hal pokok yang dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kelalaian dalam melakukan pengendalian atas penerimaan kas

---

<sup>74</sup> Anthon, “ Peranan...”, hal. 47

<sup>75</sup> Anthon, “ Peranan...”, hal. 47

<sup>76</sup> Anthon, “ Peranan...”, hal. 48

akan berdampak negatif pada kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu pengendalian internal atas kas sangat penting untuk dilakukan.

Manajemen perusahaan besar tidak mungkin melakukan pengawasan dan pengendalian secara langsung terhadap penerimaan kas. Fungsi audit internal memegang peranan penting untuk membantu manajemen perusahaan dalam melakukan pengawasan dan penilaian yang objektif terhadap fungsi pengendalian intern penerimaan kas perusahaan.

Kegiatan audit internal, khususnya dalam pengendalian intern penerimaan kas perusahaan adalah menilai efektivitas dan kecukupan dari sistem pengendalian intern penerimaan kas yang ada dalam perusahaan. Diharapkan dengan adanya fungsi audit internal dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian intern penerimaan kas dan juga dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan dari audit internal dalam hal penerimaan kas adalah untuk memberikan jaminan keyakinan yang memadai bagi pihak manajemen bahwa pengendalian intern atas penerimaan kas perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan standard-standard dan aturan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka fungsi audit internal akan melakukan analisis, penilaian, dan memberikan saran-saran atau rekomendasi pada pihak manajemen mengenai solusi untuk masalah yang dihadapi manajemen dalam hal pengendalian intern atas penerimaan kas.

Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern adalah dalam hal :

1. Pemeriksaan ketaatan untuk menentukan dan mengawasi apakah pelaksanaan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan penerimaan kas telah sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan, juga tidak bertentangan dengan hukum dan peraturan pemerintah.

2. Pemeriksaan dan penilaian secara menyeluruh terhadap pengendalian intern penerimaan kas perusahaan. Kegiatan ini ditujukan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien pelaksanaan pengendalian intern penerimaan kas perusahaan.
3. Dari hasil pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan pengendalian intern penerimaan kas perusahaan, akan dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang mungkin ada dalam pengendalian intern penerimaan kas yang telah diterapkan perusahaan.

Dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh audit internal tersebut diharapkan dapat menunjang efektivitas pengendalian intern penerimaan kas perusahaan.<sup>77</sup> Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan saling menunjang antara internal audit dengan pengendalian internal kas. Sehingga kedua hal tersebut harus berjalan bersama-sama di dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang telah melaksanakan audit internal dengan baik pasti akan memiliki pengendalian internal yang baik pula karena salah satu tujuan internal audit adalah meningkatkan efektivitas pengendalian internal.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Dian Apriyani, “ *Peranan Fungsi Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Hotel*”, (Bandung : Fakultas Ekonomi Widyatama), hal.33

<sup>78</sup> Anthon, “ Peranan...”, hal. 48

## R. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa review penelitian yang dijadikan referensi antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

Tahun	Nama	Judul	Metode	Hasil
2006	Tine Nova rita	Manfaat audit internal dalam menunjang efektivitas penggajian di PT. Bank Mega tbk. Bandung	Analisis Deskriptif	Audit internal yang dilakukan oleh Bank Mega telah memadai, begitu juga dengan pengendalian internal atas penggajian yang ada didalam bank Mega juga sudah efektif dengan nilai masing masingnya 81,48% dan 80,59%
2015	Aldo Barik Risal	Analisis Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Kas Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo Di Makassar	Analisis Deskriptif	Hasil analisis audit internal atas pengendalian kas menunjukkan bahwa hasil efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas terlihat bahwa jumlah penerimaan kas yang diperoleh perusahaan telah efektif sebab jumlah kas yang diterima telah melampaui dari yang ditargetkan dan selain itu dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa jumlah pengeluaran kas yang

				dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan yang dianggarkan.
2008	Dian Apriyani	Peranan Fungsi Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Hotel	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi audit internal telah dilaksanakan dengan memadai, pengendalian terhadap kas sangat efektif dan fungsi audit internal berperan dalam menunjang pengendalian penerimaan kas

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek, tempat penelitian dan efektivitas pelaksanaan audit internal. Objek penelitian yang penulis lakukan yaitu pelaksanaan audit internal yang berada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi. Untuk metode penelitian yang penulis lakukan sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan metode analisis deskriptif.

#### S. Definisi Operasional

Efektivitas merupakan hasil usaha suatu perusahaan yang tercermin dari kemampuannya dalam menghasilkan output yang berwujud barang dan jasa secara menguntungkan.

Audit Internal adalah akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan dan ditempatkan sebagai auditor. Statusnya sebagai karyawan dan dibayar oleh perusahaan. Auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan.

Efektivitas peranan audit internal adalah tingkat pencapaian keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapaitujuan suatu unit organisasi secara independen dan kompetensi sesuai dengan rencana rencana pelaksanaan audit internal yang memadai.

Pengendalian kas adalah bagaimana suatu perusahaan dalam melaksanakan pengawasan terhadap prosedur pengeluaran dan penerimaan kas. Pengendalian hal tersebut dimaksudkan agar perencanaan terhadap kas yang telah ditetapkan sesuai dengan realisasinya atau bahkan bila terjadi penyimpangan, maka hal tersebut dapat diketahui dan untuk selanjutnya dicari penyelesaiannya.

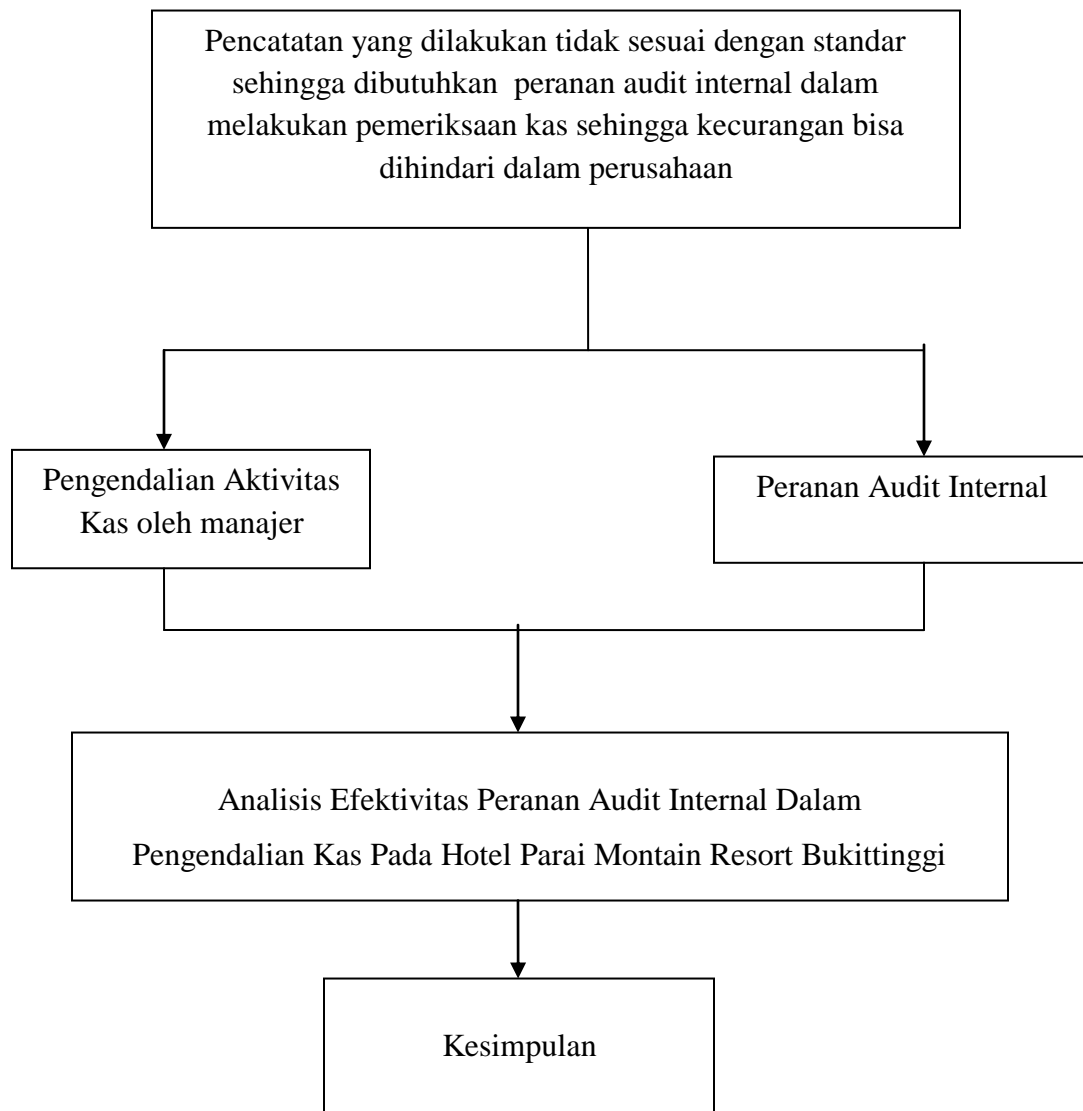
Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi merupakan hotel yang menyediakan jasa penginapan yang nyaman dan ditunjang dengan fasilitas yang baik dan dapat memuaskan pelanggannya. Dalam rangka meningkatkan kelancaran pelaksanaan dari tugas tugas bagian keuangan, administrasi dan hubungan baik dengan masyarakat maka Hotel Parai Montai Resort Bukittinggi berusaha untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap pengunjungnya. Sehingga didalam hotel tersebut di butuhkan suatu pengendalian internal terhadap kas agar kegiatan di dalam hotel dapat berjalan dengan baik.

## T. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pemikiran peneliti yang sistematis dari hasil deskripsi dan penjelasan operasional variable. Kerangka berpikir peneliti adalah :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Berpikir**



**Keterangan :**

Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi terdapat pencatatan yang dilakukan oleh salah satu staf tidak sesuai dengan standar sehingga dibutuhkan peranan audit internal dalam melakukan pemeriksaan kas sehingga kecurangan bisa dihindari dalam perusahaan tersebut. Pada setiap aktivitas kas yang terjadi terdapat pengawasan operasional langsung dari atasan yaitu pengendalian aktivitas kas oleh manajer. Selain itu, ada juga pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal dimana dalam satu tahunnya atau satu periode dilakukan sebanyak dua kali pemeriksaan. Hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan salah satunya adalah aktiva berupa kas disampaikan kepada manajer beserta dengan perbaikan perbaikan yang dibutuhkan untuk ditindaklanjuti agar perusahaan tetap berkembang dan agar tidak terjadinya kecurangan individu atau kelompok organisasi.

Pada pembahasan analisis ini digunakan untuk melihat sampai sejauh manakah efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian internal pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Dengan kata lain metode ini dapat juga dikatakan sebagai metode penelitian dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>79</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhasil diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian, kemudian diproses dan dianalisis dengan menggunakan teori yang ada sehingga dapat diperoleh gambaran tentang objek penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi. Perusahaan ini adalah perusahaan yang memberikan jasa penginapan dengan fasilitas-fasilitas yang akan membuat pelanggannya menjadi nyaman. Periode penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan Desember 2016.

---

<sup>79</sup> Nyoman Khuta Ratna, "*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 335

## C. Metode Penelitian

### 1. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni auditor yang bekerja pada Hotel Parai Mountain Resort Bukittinggi dan sumber data sekunder yakni manajemen dan staf keuangan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan penulis melakukan peninjauan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data primer. Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan kepada Supervisor *Accounting* perusahaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Kuesioner, yakni metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada para responden yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Dalam menentukan responden, penulis memilih karyawan yang berada dibagian *accounting* yang ruang lingkup pekerjaannya lebih mengetahui tentang penelitian yang penulis lakukan. Responden yang direncanakan untuk mengisi kuesioner yaitu *Front Office* (Kepala Cabang), manajer keuangan (Supervisor *Accounting*), bagian kasir, bagian *cost control*, bagian *account payable*, dan bagian Pembelian.

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

Variabel	Indikator	Instrument
Efektivitas Audit Internal	<p>Kualifikasi auditor internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi auditor internal</li> <li>2. Kompetensi auditor internal</li> </ol> <p>Pelaksanaan audit internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program audit internal</li> <li>2. Pelaksanaan audit internal</li> <li>3. Laporan hasil audit internal</li> <li>4. Tindak lanjut audit internal</li> </ol>	Kuesioner
Efektivitas pengendalian internal kas	<p>Komponen pengendalian internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkup Pengendalian</li> <li>2. Penaksiran resiko</li> <li>3. Informasi dan komunikasi</li> <li>4. Aktivitas pengendalian</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol> <p>Tujuan pengendalian internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa keandalan pelaporan keuangan atas aktifitas kas</li> <li>2. Mendorong efektivitas dan efisiensi aktifitas kas</li> </ol>	Kuesioner
Efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas	<p>Tercapainya fungsi-fungsi audit internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verifikasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mendorong kebenaran informasi</li> <li>b. Memeriksa kewajaran dokumen, catatan dan laporan laporan</li> </ol> </li> <li>2. Complain</li> </ol>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menilai ketaatan terhadap prosedur dan kebijakan</li> <li>b. Pemeriksaan terhadap aktifitas kas</li> </ul>	
	<p>3. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian terhadap pelaksanaan prosedur</li> <li>b. Penilaian terhadap aktifitas kas yang sedang berjalan</li> </ul>	

Sumber: Sawyers, Jakarta Tahun 2005

### 3. Teknik Analisis Data

Pengukuran terhadap variabel diatas, dilaksanakan dengan membandingkan antara kondisi yang sebenarnya dalam perusahaan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk mengetahui efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas, dikumpulkan melalui penilaian atas hasil kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase.

Langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Jawaban “YA” pada kuesioner akan menggambarkan hal :
  - a. Audit internal yang efektif
  - b. Pengendalian internal terhadap aktifitas kas efektif
  - c. Efektivitas audit internal yang berperan dalam pengendalian kas
2. Jawaban “TIDAK” atas kuesioner akan menggambarkan hal :
  - a. Audit internal yang tidak efektif
  - b. Pengendalian internal terhadap aktifitas kas yang tidak efektif
  - c. Efektivitas audit internal yang tidak berperan dalam pengendalian kas
3. Jawaban “YA” yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan akan dibuatkan persentase dengan jumlah pertanyaan yang diajukan

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jawaban YA}}{\sum \text{jumlah pertanyaan kuesioner}} \times 100\%$$

4. Penilaian untuk hasil persentase akan diklasifikasikan sebagai berikut :

Penilaian hasil persentase diklasifikasikan menurut Dean J. Champion yaitu :

*“The following crude guide may be used to assess the general strength of association coefficients :*

0,00 – 0,25	=	<i>no association or low association (weak association)</i>
0,26 – 0,50	=	<i>moderately low association (moderately weak association)</i>
0,51 – 0,70	=	<i>moderately high association (moderately strong association)</i>
0,76 – 1,00	=	<i>high association (strong association) up to perfect association).</i> <sup>80</sup>

Dari pernyataan penilaian untuk hasil persentase di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

a. Kriteria untuk penilaian atas kuesioner “Audit Internal yang efektif”.

1. Audit internal yang efektif	=	76% - 100%
2. Audit internal yang cukup efektif	=	51% - 75%
3. Audit internal yang kurang efektif	=	26% - 50%
4. Audit internal tidak efektif	=	0% - 25%

b. Kriteria untuk penilaian atas kuesioner “Pengendalian internal kas yang efektif”.

1. Pengendalian internal kas yang efektif	=	76% - 100%
2. Pengendalian internal kas cukup efektif	=	51% - 75%
3. Pengendalian internal kas kurang efektif	=	26% - 50%

---

<sup>80</sup> Akbar Pribowo, “Peranan Audit Intrenal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi”, (Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2007), hal. 54

4. Pengendalian internal kas tidak efektif = 0% - 25%
- c. Kriteria untuk penilaian atas kuesioner “Efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian internal kas”.
1. Efektivitas audit internal yang berperan dalam Pengendalian kas = 76% - 100%
  2. Efektivitas audit internal yang cukup berperan dalam Pengendalian kas = 51% - 75%
  3. Efektivitas audit internal kurang berperan dalam Pengendalian kas = 26% - 50%
  4. Efektivitas audit internal yang tidak berperan dalam Pengendalian kas = 0% - 25%

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

Sebelum hasil penelitian ini di ulas lebih jauh, perlu dituangkan gambaran tentang profil Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi berdasarkan dokumentasi hotel tersebut.<sup>81</sup>

##### 1. Sejarah Singkat Hotel

Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi adalah hotel berbintang dua yang ada di kota Bukittinggi yaitu di jalan raya Bukittinggi – Medan Km. 07. Hotel ini berdiri sekitar tahun 90-an yang mengalami beberapa kali pergantian nama dan kepemilikan yaitu dari Bukittinggi View, Parai Bukittinggi Holiday, dan menjadi Parai Montain Resort Bukittinggi saat sekarang ini. Parai Montain Resort Bukittinggi berada di bawah PT. El – Jhon Indonesia di bawah kepemimpinan Johni Sugiarto. Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi memberikan layanan eksklusif bagi kebutuhan akomodasi liburan tamu dan berada diatas bukit seluas 2,5 Ha dengan letak yang tidak jauh dari pusat kota sehingga mudah di jangkau dari berbagai lokasi, termasuk jantung bisnis terpenting di Kota Bukittinggi.

Parai Montain Resort Bukittinggi adalah sebuah tempat yang cocok bagi tamu yang rindu akan nuansa khas pedesaan dan pegunungan. Lokasinya yang langsung berhadapan dengan gunung Singgalang dan gunung Marapi, menjadikan udaranya yang terasa sejuk dengan kabut yang sering turun. Hijaunya pemandangan yang terbentang luas disekeliling hotel, menghadirkan atmosfer yang sangat berbeda bagi para pengunjung tempat ini. Eksterior bangunan hotel dengan khas rumah gadang yang tampil pada atapnya, menampilkan ciri khas Sumatera Barat yang kental pada bangunan hotel. Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi

---

<sup>81</sup> Dewan Direksi, “*Profil Hotel*”, (Bukittinggi : Pustaka Indah, 2013), hal. 3

memiliki 71 kamar yang terdiri dari *type standard, deluxe, superior*, dan *suite room* (kamar general manajer). Dilengkapi dengan fasilitas kamar berupa telepon IDD, TV dan mini bar dengan dekorasi yang simpel dan elegan.

Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi menawarkan pelayanan superior dan sejumlah fasilitas kepada para tamu hotel yang mempunyai komitmen untuk memastikan penginapan yang nyaman. Fasilitas yang diberikan hotel adalah *restaurant live musik*, area permainan luar ruang, *swimming pool* dengan desain indoor yang unik, mushalla, serta *meeting room* dengan dua ruang yaitu *meeting room maninjau* dengan kapasitas 35 orang serta *meeting room singgalang* dengan kapasitas 150 orang. Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi menyediakan Koran, Wi-fi di tempat umum, persewaan mobil untuk menjamin kenyamanan terbaik bagi para tamu hotel.

Selain itu Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi juga mempunyai kebijakan. Kebijakan yang diberlakukan hotel untuk pelanggannya yaitu untuk anak-anak dan ranjang yang ekstra. Bagi bayi 0-1 tahun, menginap gratis dengan tempat tidur yang tersedia, tetapi apabila bayi yang dibawa membutuhkan ranjang bayi, maka hotel akan menyediakan dengan catatan akan dikenakan biaya tambahan. Untuk anak-anak 2-11 tahun hendaknya pelanggan menggunakan kamar yang memiliki tempat tidur yang ekstra besar. Bagi tamu diatas 12 tahun dianggap sebagai tamu dewasa.

## **2. Visi dan Misi Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi**

### **a. Visi**

Menjadi hotel yang memberikan layanan akomodasi berbasis pelayanan terbaik yang sesuai standar dan menjadikan hotel yang berkualitas, unggul dalam pelayanan dan kinerja serta berwirausaha untuk maju dalam masyarakat.



b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas produk dan mutu pelayanan dengan sasaran memberikan kepuasan kepada pelanggan
- 2) Mempercepat pengembangan hotel sebagai unit bisnis hotel Parai Montain Resort menjadi unit bisnis yang professional, produktif, dan efisien yang unggul dalam suasana persaingan yang semakin meningkat
- 3) Memberikan kepuasan kepada para pengunjung hotel dengan melakukan pelayanan yang terbaik
- 4) Menciptakan suatu menu yang berkualitas.

c. Komitmen Hotel

Hotel Parai Montain Resort senantiasa berusaha untuk memberikan pengalaman menyenangkan bagi para tamu dengan keramahan yang dipadu dengan produk-produk menarik yang diberikan dan di suguhkan kepada pengunjung hotel. Komitmen hotel di klasifikasikan bagi :

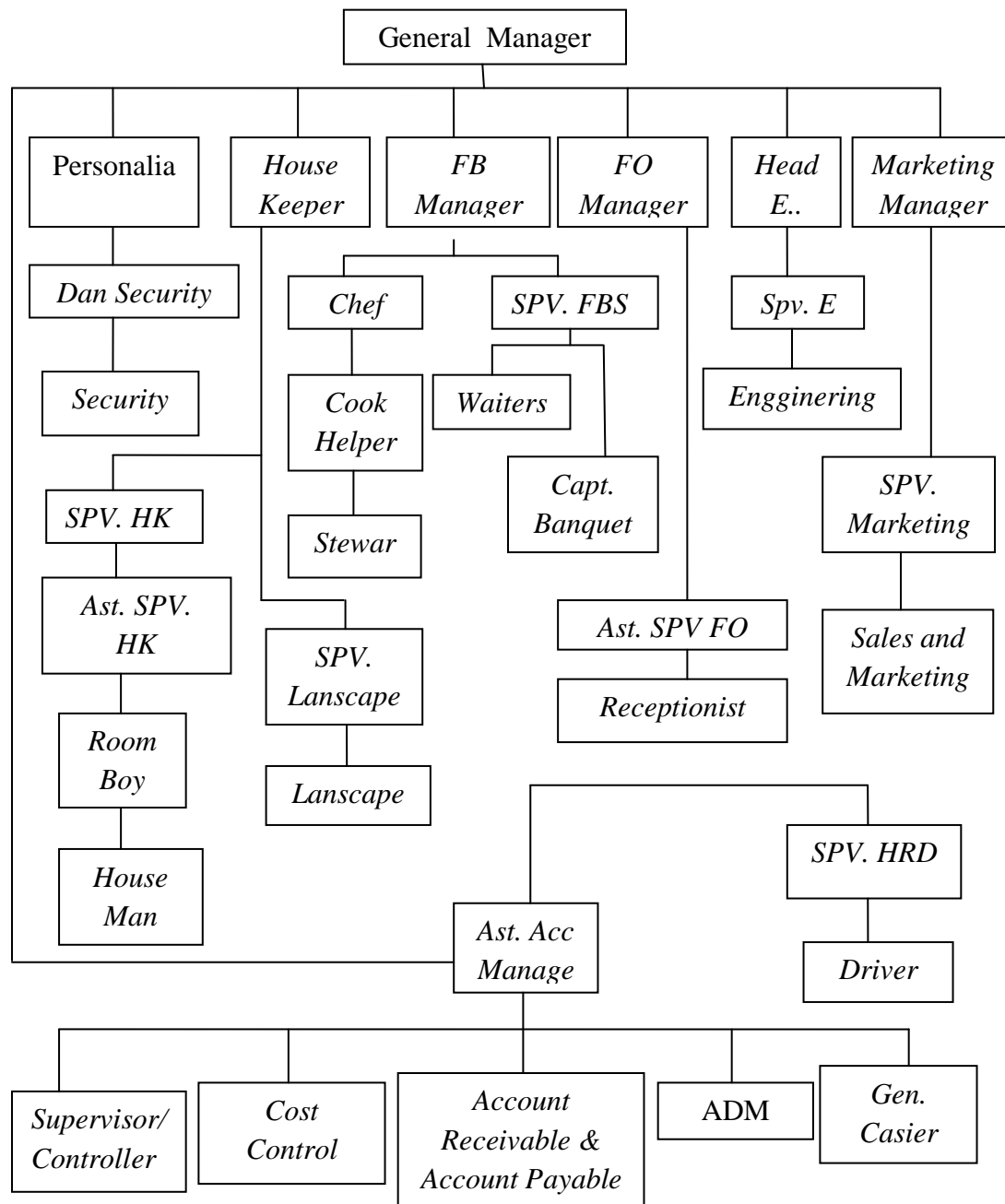
- 1) Bagi para karyawan Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi  
Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi harus bisa menciptakan sebuah lingkungan kerja yang memberikan inspirasi, menghargai dan aman bagi karyawan yang merupakan asset paling berharga dan kunci keberhasilan.
- 2) Bagi para Pemegang Saham  
Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi selalu berusaha melakukan yang terbaik demi mencapai hasil maksimal untuk segala investasi yang dilakukan.
- 3) Bagi Masyarakat  
Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi akan menyumbangkan apa yang hotel mampu supaya bisa memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar dan menjadi bagian masyarakat yang proaktif serta bertanggung jawab bagi lingkungan dimana hotel berada.

### 3. Struktur Organisasi Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi

Susunan struktur organisasi pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini :

**Gambar 4.1**

#### Struktur Organisasi Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi



Struktur organisasi yang digunakan oleh hotel Parai Montain Resort Bukittinggi tentang jabaran struktur dan uraian tugasnya adalah sebagai berikut :

a. *General Manager*

*General manager* adalah puncak pimpinan dari sebuah struktur organisasi hotel. Ia bertanggung jawab atas keseluruhan penyelenggaraan hotel dan kinerja seluruh karyawan hotel.

Tugas pokok eksternal adalah membina hubungan baik dengan lembaga pemerintahan maupun swasta, sedangkan tugas pokok internal general manager adalah :

- Menyusun rencana dan program kerja sesuai kebijakan yang telah ditetapkan
- Menentukan tujuan dan kebijakan operasional secara keseluruhan
- Mengkoordinasi, mengawasi, dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional perusahaan
- Mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada direksi atas segala sesuatu yang terjadi pada hotel.

b. *Human Resources Development*

HRD bertugas mengelola sumber daya manusia untuk keberhasilan hotel. HRD harus menguasai hukum dan perundang-undangan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, baik lokal, nasional, maupun internasional. Ia bertugas menerima dan mengangkat pegawai baru, menyelenggarakan semua administrasi kepegawaian dan kegiatan karyawan, serta mengadakan pelatihan terhadap karyawan.

c. *Executive Housekeeper*

Executive Housekeeper bertanggung jawab dan menjaga kenyamanan kamar yang tersedia untuk ditempati tamu dan menjaga servis sampai

tamu meninggalkan hotel serta menjaga fasilitas yang tersedia pada setiap kamar.

d. *Chief Engineering*

*Chief Engineering* bertanggung jawab terhadap mesin, AC, serta fasilitas-fasilitas yang lain yang berhubungan dengan operasional hotel. Menangani kerusakan yang terjadi dan bertanggung jawab memperbaiki ataupun menggantinya.

e. *Food and Beverage Manager*

FB Manager bertanggung jawab terhadap makanan yang ada di hotel, menentukan dan menciptakan inovasi menu serta menentukan harga, dan menyusun program promosi makanan dan minuman. Dalam operasinya dipimpin oleh seorang supervisor yang bertanggung jawab pada FB, yaitu bagian product atau kitchen dengan bagian restorant dan bar, *room service, banquet*.

f. *Chief Accounting*

*Chief Accounting* bertanggung jawab pada perencanaan dan pengandaan bidang akuntansi, mengkoordinir, memelihara, mengawasi dan meneliti kembali laporan yang dibuat *accounting* serta memberikan tanggapan terhadap laporan tersebut kepada general manager.

g. *Front Office Manager*

FO bertugas mengurus registrasi tamu sebelum menginap di dalam hotel, memesan kamar, dan juga check out.

h. Marketing

Marketing adalah bagian yang bertugas memasarkan hotel agar dikenal banyak orang sehingga akan banyak tamu yang akan menginap di hotel tersebut, dan diharapkan dengan dilakukannya pemasaran yaitu agar tamu ingin datang kembali ke hotel tersebut.

i. *Controller*

*Controller* adalah akuntan internal hotel yang bertanggung jawab atas efektivitas pengelolaan administrasi dan penyajian data keuangan yang

disusun setiap hari. Ia akan dimintai pendapat dan pandangannya dalam hal keuangan hotel.

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kuesioner penelitian penulis sebarakan ke bagian keuangan Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi, karena bagian keuangan yang mengerti dan memahami tentang efektivitas peranan audit internal pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi. Responden yang mengisi kuesioner yang penulis berikan berjumlah lima orang.

Jadi dari semua responden yang telah mengisi kuesioner yang penulis berikan, maka dapat disimpulkan dan diberi penilaian tentang indikatornya masing-masing, yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian untuk indikator audit internal yang memadai

**Tabel 4.1**  
**Audit Internal Efektif**

Responden	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”	Total
1	19	4	23
2	15	8	23
3	15	8	23
4	15	8	23
5	16	7	23
Total	80	35	115

Dari tabel di atas, persentase jawaban yang telah diberikan oleh kelima responden tentang audit internal yang efektif di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jawaban YA}}{\sum \text{jumlah pertanyaan kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{80}{115} \times 100\% = 69,57\%
 \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh untuk audit internal yang efektif dari perhitungan jawaban kuesioner adalah 69,57%. Berarti dapat disimpulkan bahwa audit internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi cukup efektif, karena persentasenya memenuhi kriteria, yaitu antara 51% - 75%.

Berdasarkan hasil persentase di atas, maka dapat dikemukakan audit internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi :

- a. Independensi audit internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi dapat di nilai cukup independen dan objektif . Audit internal yang ada di dalam Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi terpisah dari bagian operasional lainnya. Sehingga auditor dapat melakukan tugasnya dengan cukup baik dan auditor dapat mempertanggungjawabkan tugasnya langsung kepada pimpinan perusahaan.
- b. Auditor yang dimiliki oleh Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi memiliki cukup kompetensi, karena pada umumnya auditor internal memiliki pengetahuan dan kecakapan disiplin ilmu yang cukup baik. Serta auditor internal diberikan keleluasaan untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan- pelatihan yang akan menunjang pekerjaannya. Namun kualifikasi auditor internal dari segi kompetensi bahwa auditor internal belum sepenuhnya diberikan jaminan keahlian teknis dan pelatihan yang cukup untuk menunjang pekerjaannya dan Staf auditor juga tidak mempunyai sertifikat kualifikasi auditor internal

serta audit internal belum sepenuhnya mematuhi standar professional dalam melakukan pemeriksaan.

- c. Audit internal dalam melakukan pelaksanaan audit selalu membuat program audit sebelum melakukan pemeriksaan dan selalu didiskusikan kepada pimpinan setelah program tersebut disusun dengan baik. Dengan adanya program audit, auditor memiliki pedoman untuk melaksanakan tugas auditornya dengan baik.
- d. Pelaksanaan audit internal di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program audit yang telah dibuat. Selain itu pelaksanaan auditpun diawasi dengan baik oleh audit internal. tetapi pelaksanaan audit internal tidak memiliki jangka waktu secara tetap dan berkala dalam pemeriksaan.
- e. Laporan audit dibuat langsung setelah audit internal dilaksanakan secara objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Namun di dalam laporan hasil audit tidak dikemukakan tentang maksud, lingkup, hasil pemeriksaan laporan dan pernyataan tentang pendapat auditor dan tidak diberikan saran saran perbaikannya.
- f. Laporan yang telah diberikan oleh bagian audit internal selalu ditindak lanjuti dan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan perkembangan hotel di masa yang akan datang. Dan pimpinan audit internal tidak mengkoordinasikan usaha atau kegiatannya dengan auditor eksternal.

## 2. Penilaian untuk indikator efektivitas pengendalian internal

**Tabel 4.2**  
**Efektivitas Pengendalian Internal Kas**

Responden	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"	Total
1	28	3	31
2	25	6	31
3	24	7	31

4	26	5	31
5	26	5	31
Total	129	26	155

Dari tabel di atas, persentase jawaban yang telah diberikan oleh kelima responden tentang efektivitas pengendalian internal kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban YA}}{\sum \text{jumlah pertanyaan kuesioner}} \times 100\%$$

$$\frac{129}{155} \times 100\% = 83,23\%$$

Persentase yang diperoleh untuk indikator efektivitas pengendalian internal kas dari perhitungan jawaban kuesioner adalah 83,23 %. Berarti dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap kas yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi telah efektif, karena persentasenya telah memenuhi kriterianya, yaitu antara 76% -100%.

Pengendalian internal terhadap kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi dilaksanakan oleh bagian yang terkait. Setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan wewenang yang diberikan dan dilakukan pengawasan sesuai dengan struktur organisasi yang ada di hotel. Semua kegiatan yang terjadi selalu ada dokumen yang jelas untuk nanti dapat dipertanggungjawabkan. Untuk kas yang ada didalam hotel, petugas yang berwenang selalu mencocokkan setiap transaksi dan saldo yang terjadi dengan saldo yang telah dibukukan atau dibuat. Serta pihak manajemen juga melakukan aktivitas pengendalian atau pemantauan untuk menilai efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan.



3. Penilaian untuk indikator efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian internal kas

**Tabel 4.3**  
**Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam**  
**Pengendalian Internal Kas**

Responden	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”	Total
1	8	1	9
2	9	0	9
3	9	0	9
4	9	0	9
5	9	0	9
Total	44	1	45

Dari tabel di atas, persentase jawaban yang telah diberikan oleh kelima responden tentang efektivitas pengendalian internal kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban YA}}{\sum \text{jumlah pertanyaan kuesioner}} \times 100\%$$

$$\frac{44}{45} \times 100\% = 97,78\%$$

Persentase yang diperoleh untuk indikator efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian kas dari perhitungan jawaban kuesioner adalah 97,78%. Berarti dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan sekali dalam pengendalian internal kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi karena persentasenya memenuhi kriteria 76%-100%.

Efektivitas audit internal yang ada dalam Hotel Parai Montain resort Bukittinggi berperan dalam pengendalian internal kas. Audit internal dapat berperan dengan baik karena audit internal telah melakukan hal sebagai berikut :

- a. Verifikasi

Verifikasi dapat mendorong kebenaran informasi yang ada dalam dokumen, catatan dan laporan yang ada.

b. *Compliance*

*Compliance* dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan dan kebijakan yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi. Dan melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi untuk akun kas.

c. Evaluasi

Evaluasi dapat memberikan penilaian terhadap pengendalian internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi. Selain itu dengan adanya evaluasi hotel juga bisa mengurangi tingkat penyelewengan dan melindungi dari tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Evaluasi juga dapat membantu pimpinan hotel dalam menentukan kebijakan baru atau melihat kembali kebijakan lama yang baik untuk kelanjutan kegiatan hotel di masa yang akan datang.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan manajer yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi, peranan audit internal dapat dilihat secara langsung dengan membedakan bentuk pengendalian dan prinsip pengendalian internal kas sebelum adanya audit internal dengan setelah adanya audit internal. Hasil wawancaranya dapat digambarkan dengan tabel berikut :

**Tabel 4.4**

<b>Pengendalian Internal Kas</b>	<b>Sebelum adanya Audit Internal</b>	<b>Setelah Adanya Audit Internal</b>
Pemisahan Tugas	Ada pemisahan tugas tapi tidak terkontrol dengan baik	Tetap ada dan tugasnya lebih terkontrol
Tempat penyimpanan kas	Kas disimpan di bank dan di brankas. Brankas kas di letakkan di dalam	Kas di simpan di bank dan di brankas. Brankas di letakkan di ruangan khusus

	ruangan pimpinan keuangan	terpisah dari bagian atau ruangan lainnya.
Penerimaan dan pengeluaran kas	Menggunakan rekening yang berbeda	Menggunakan rekening yang berbeda
Penerimaan kas	Diterima secara langsung dan melalui bank	Diterima secara langsung dan melalui bank
Pengeluaran kas	Melalui bank dan cek	Melalui bank dan kebanyakan menggunakan cek
Sistem kas kecil	Imprest	Imprest
Rekonsiliasi	Rekonsiliasi dilakukan setiap bulan	Rekonsiliasi dilakukan setiap bulan
Pemeriksaan mendadak terhadap pencatatan dan fisik kas	Dilakukan maksimal dua kali dalam setahun dengan interval waktu yang tidak ditentukan	Pemeriksaan mendadak lebih sering dilakukan untuk mengindarkan dari kecurangan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasanya audit internal berperan dalam pengendalian internal kas. Audit internal dapat mengontrol tugas yang telah diberikan kepada bagian-bagian yang berwenang. Dengan adanya pemisahan tugas dan terkontrol, tugas yang diberikan akan menghasilkan laporan yang bagus dan tersusun dengan rapi.

Penyimpanan kas di brankas yang terletak di dalam ruangan pimpinan bagian keuangan memungkinkan untuk kas dapat dicuri atau diselewengkan. Audit internal yang mengambil peran dalam hal tersebut dengan memindahkan brankas ke ruangan khusus dan tertutup. Pengeluaran kas

dengan jumlah besar, hotel lebih banyak menggunakan cek dan melalui bank agar tidak terjadi penyelewengan terhadap kas.

Selain itu, untuk penerimaan dan pengeluaran kas hotel menggunakan rekening yang berbeda. Penerimaan kas hotel diterima melalui bank dan diterima langsung. Sistem yang digunakan untuk kas yang dikeluarkan dengan jumlah kas kecil yaitu sistem tetap. Rekonsiliasi antara pencatatan dan rekening koran bank selalu dilakukan setiap bulannya.

Audit internal juga berperan dalam pemeriksaan pencatatan kas dan fisik kas. Pemeriksaan pencatatan dan fisik kas lebih sering dilakukan secara mendadak yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penyelewengan kas.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan ke responden, dapat terlihat bahwa :

1. Pihak manajemen selalu menggunakan register kas atau peralatan elektronik untuk pencatatan kas yang diterima secara tunai.
2. Selalu melakukan pengecekan antara kecocokan jumlah kas di jurnal, pembukuannya, ikhtisar kas harian dengan yang tercatat di dalam computer.
3. Selalu melakukan perbandingan dikomputer tentang informasi yang dimasukkan dalam jumlah penerimaan kas dengan informasi dari pradaftar
4. Selalu melakukan pengecekan kecocokan antara slip setoran ke bank dengan ikhtisar kas harian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa audit internal yang efektif dapat berperan dalam pengendalian kas yang ada di dalam Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi. Terbukti bahwa masalah yang terjadi sebelum adanya audit internal dapat teratasi dengan adanya audit internal di hotel tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi”, dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit internal yang ada di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi sudah cukup efektif dengan nilai persentase 67,57% . nilai ini diperoleh dengan memperhatikan independensi, kompetensi, pelaksanaan audit, dan laporan hasil audit yang telah ditindak lanjuti.
2. Pengendalian internal kas sudah efektif dengan nilai persentase 83,23%. Pengendalian internal kas dapat efektif karena adanya pemisahan tugas dan tugas dilakukan sesuai dengan wewenang yang diberikan. Semua kegiatan didukung oleh dokumentasi yang jelas dan dilakukan pencocokan saldo. Pengendalian internal terhadap kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi dilaksanakan oleh bagian yang terkait. Setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan wewenang yang diberikan dan dilakukan pengawasan sesuai dengan struktur organisasi yang ada di hotel. Semua kegiatan yang terjadi selalu ada dokumen yang jelas untuk nanti dapat dipertanggungjawabkan. Untuk kas yang ada di dalam hotel, petugas yang berwenang selalu mencocokkan setiap transaksi dan saldo yang terjadi dengan saldo yang telah dibukukan atau dibuat. Serta pihak manajemen juga melakukan aktivitas pengendalian atau pemantauan untuk menilai efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan.

3. Audit internal dinilai sudah memiliki peran dalam pengendalian internal kas dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 97,98%. Berarti dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan sekali dalam pengendalian internal kas di Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi karena persentasenya memenuhi kriteria 76%-100%.

Audit internal dikatakan telah berperan karena audit internal dapat memberikan hal sebagai berikut :

- a. Audit internal dapat memberikan kebenaran informasi
- b. Audit internal dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan dan kebijakan hotel.
- c. Audit internal dapat memberikan penilaian terhadap pengendalian internal yang ada
- d. Auditor internal membantu pihak hotel dalam melakukan tugas dan pengelolaan kas dengan baik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian yang penulis lakukan mengenai “ Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Kas pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi”, maka penulis mencoba mengungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya auditor internal yang ada di dalam hotel harus independensi tidak melakukan dua pekerjaan sekaligus. Audit internal harus mempunyai komitmen yang kuat dalam melakukan tanggungjawabnya sebagai auditor dengan menjalin independensinya.
2. Auditor internal seharusnya diberikan kemudahan dan keleluasaan untuk memenuhi tanggungjawab pemeriksaannya agar tugas yang diberikan bisa dijalankan dengan baik dan hasil yang diberikan juga lebih baik untuk kebaikan dan kemajuan hotel berikutnya.
3. Auditor internal sebaiknya memiliki sertifikat kualifikasi auditor internal agar kemampuan sebagai auditor internal tidak diragukan.

4. Untuk penerimaan dan keluaran kas secara langsung ada baiknya jika bagian kasa bisa membantu dengan pengawasan dari unit organisasi lainnya.
5. Tes batas (limit) atas pengeluaran kas yang jumlahnya besar ada baiknya jika menggunakan bantuankomputer agar pengeluaran yang dilakukan bisa terkontrol sehingga bisa mengurangi resiko akan terjadinya pengeluaran kas yang terlalu besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Wisra. 2014. *Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Menunjang Pengendalian Kas Pada Hotel Ratu Mayang Gareden Pekanbaru*, Skripsi Sarjana, Jurusan Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, STAIN Batusangkar.
- Akbar Pribowo. 2007. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi*. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Aldo Bari Rizal. 2015. *Analisis Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Kas Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo Di Makasar*. Skripsi Sarjana, :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
- Alvin A. Arens. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Erlangga : PT. Gelora Aksara Pratama
- Anthon. 2007. *Peranan Pengendalian Internal Kas dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas*. Skripsi Sarjana. Universitas Widyatama
- Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry, *Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan*. Jurnal Nominal Volume I Nomor I (2012), hal.1
- Dian Apriyani. 2003. “*Peranan Fungsi Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Hotel*”. Bandung : Universitas Widyatama
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Hadri Mulya. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2; Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Horngen, dkk. 2006. *Akuntansi Edisi ke-6*. Jakarta: Indeks.
- Ihyaul Ulum. 2009. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lawrence B. Sawyer’s, JD, CIA, PA, 2005. *Sawyer’s Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.



- Lawrence B. Sawyer's, JD, CIA, PA. 2006. *Audit Internal Sawyer's*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mohammad Najib. 2010. *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Natalia Evindonta Tarigin. 2013. *Finance and Accounting Journal*. Vol.2. No.1
- Nyoman Khuta Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rannita Margaretha Manoppo, “Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado”, Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 (Desember 2013), hal. 1007
- Sanyoto Gondodiyoto,dkk. 2007. *Audit Sistem Informasi Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing : Pemeriksaan Akuntan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia
- Thomas Sumarsan. 2011. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta Barat : Peramat Puri Media.
- Setia Mulyadi. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Website Resmi Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi diakses Tanggal 20 Juni 2016
- Wiyasha. 2007. *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta : Andi.

# LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71150  
Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail: [data.p3m@gmail.com](mailto:data.p3m@gmail.com)

23 November

Nomor : B- 088a. /In.27/L.I/TL.00/ 11 /2016

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Hotel Parai Montain Resort  
Bukittinggi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah

Nama/NIM : Mainofika Yori / 12231008  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Bonai, 04 Mei 1994  
NIK : KTP. 1304134405940001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau B  
Utara Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sel  
berikut:

Judul Penelitian : ***Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian KAS  
pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi***  
Lokasi : Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi  
Waktu : 24 November 2016 s.d 24 Januari 2017  
Pembimbing 1 : Dr. H. Syukri Iska, M.Ag.  
2 : Khairul Marlin, M.Kom., MM.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan pene  
mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,

*Parai*  
MOUNTAIN RESORT  
BUKITTINGGI - WEST SUMATRA

Nomor : 0127/PMR/HRD/11/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Lamp :-

25 Januari 2017

Kepada Yth.  
Pimpinan IAIN  
Di  
Batusangkar

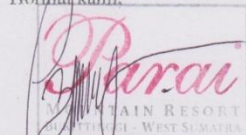
Dengan Hormat,

Melalui surat ini kami dari Parai Mountain Resort Bukittinggi menyampaikan kepada Bapak/ibu, bahwasanya Mahasiswa/i atas nama dibawah ini telah selesai melakukan pengumpulan data yang terhitung sejak tanggal 24 November 2016 S/d 24 Januari 2017.

Nama : Mainofika Yori  
NIM : 12231008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Demikianlah kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat kami,



**Fery M. Nur, S.Psi**  
HRD



Parai Mountain Resort :

Jl. Raya Bukittinggi - Medan KM. 07, Bukittinggi  
Telp. 0752 - 6237288

Jakarta Marketing Representative :

Wisma ELJOHN Jl Raya Panjang Blok Z-2 No.44-45 Jakarta Telp. 021-5824888 Fax 021-5825558  
E mail : parai@eljohn.co.id website : www.eljohn.co.id

26117 Sumatera Barat - Indonesia  
Fax . 021 - 5825558

EFEKTIVITAS PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM  
PENGENDALIAN KAS PADA HOTEL PARAI MOUNTAIN RESORT  
BUKITTINGGI

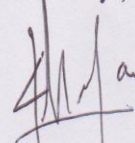
Batusangkar, Desember 2016

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul Efektivitas Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Kas pada Hotel Parai Mountain Resort Bukittinggi, maka saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

Kerahasiaan identitas data Bapak/Ibu dari hasil penelitian ini dijamin dan penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan akademis serta merupakan masukan pemikiran bagi Hotel Parai Mountain Resort Bukittinggi.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,



## DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

### Pertanyaan Umum

#### Petunjuk Pengisian

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner, dimohonkan kepada responden untuk terlebih dahulu mengisi identitas sesuai dengan formulir yang disediakan.

1. Nama : VANDY HARDIANSYAH
2. Usia : 33 TAHUN
3. Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
4. Jabatan/ Pekerjaan : FRONT OFFICE
5. Lama Bekerja : 12 TAHUN

### Pertanyaan Khusus

#### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan secara teliti dan berikan tanda *check list* (√) pada salah satu alternative jawaban yang benar menurut Bapak/Ibu.
2. Isilah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang ada di dalam perusahaan dan sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
3. Dimohonkan untuk tidak mendiskusikan pertanyaan atau jawaban kepada orang lain.



Tabel Pertanyaan untuk indikator 1  
Efektivitas Audit Internal

No	Pertanyaan	JAWABAN	
		Ya	Tidak
	<b>Kualifikasi Auiditor Internal</b>		
	<b>Independensi</b>		
1	Apakah Audit internal terpisah dari bagian lainnya ?	✓	
2	Apakah auditor internal dapat menjamin independensinya ?	✓	
3	Apakah audit internal memberikan kemudahan dan keleluasaan untuk memenuhi tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepada auditor ?		✓
4	Apakah audit internal telah melaksanakan tugasnya secara objektif ?		
	<b>Kompetensi</b>	✓	
5	Apakah audit internal telah memberikan jaminan keahlian teknis dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor ?	✓	
6	Apakah audit internal memiliki atau mendapatkan pengetahuan kecakapan dan disiplin ilmu ?	✓	
7	Apakah bagian audit internal memiliki staf yang telah bersertifikat kualifikasi auditor internal ?		✓
8	Apakah audit internal sudah mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan ?	✓	
9	Apakah auditor internal diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang akan menunjang pekerjaannya ?	✓	
	<b>Pelaksanaan Audit Internal</b>		
	<b>Program Audit</b>		
10	Apakah Audit internal membuat program audit terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugasnya ?	✓	
11	Apakah dilakukan pemeriksaan ulang terhadap program audit yang telah dibuat ?	✓	
12	Apakah Program audit yang dibuat sudah disetujui oleh manajer atau pimpinan perusahaan sebelum program tersebut dijalankan ?	✓	
	<b>Pelaksanaan Audit Internal</b>		
13	Apakah Pelaksanaan audit internal sesuai dengan program audit yang telah dibuat ?	✓	
14	Apakah terdapatnya fungsi pengawasan pada pelaksanaan tugas oleh audit internal ?	✓	
15	Apakah Pelaksanaan tugas audit internal memiliki jangka waktu tertentu secara tetap dan berkala ?		✓

17	Apakah laporan hasil audit dibuat dan dilaporkan secara objektif, jelas singkat, konstruktif, dan tepat waktu.	✓
18	Apakah di dalam laporan audit internal mengemukakan tentang maksud, lingkup, hasil pelaksanaan pemeriksaan laporan dan pernyataan tentang pendapat auditor ?	✓
19	Apakah di dalam laporan hasil audit internal terdapat saran-saran rekomendasi yang diberikan ?	✓
<b>Tindak Lanjut Hasil Laporan Audit Internal</b>		
20	Apakah Saran rekomendasi yang disajikan mendapatkan tanggapan dan tindak lanjuti langsung oleh pimpinan perusahaan khususnya untuk bagian yang diperiksa ?	✓
21	Apakah semua hasil yang diberikan oleh auditor internal diterima dengan baik dan disetujui oleh pimpinan perusahaan khususnya untuk bagian yang diperiksa ?	✓
22	Apakah laporan hasil audit internal dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan ?	✓
23	Apakah pimpinan audit internal mengkoordinasikan usaha atau kegiatan audit internal dengan auditor eksternal ?	



**Efektivitas Pengendalian Internal Kas**

No	Pertanyaan	JAWABAN	
		Ya	Tidak
	<b>Komponen Pengendalian Internal</b>		
	<b>Lingkup Pengendalian</b>		
1	Apakah fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi ?	✓	
2	Apakah transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan oleh bagian kasa dengan campur tangan dari unit organisasi yang lain ?		✓
3	Apakah struktur organisasi yang ada di dalam perusahaan menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas ?	✓	
4	Apakah terdapat pembagian tugas dan penerangan terhadap tugas yang akan dilakukan sesuai dengan wewenang yang diberikan ?	✓	
5	Apakah ada pengawasan dari manajemen untuk mengurangi resiko terjadinya pencurian, kecurangan dan kesalahan pencatatan atas transaksi yang terjadi terhadap kas ?	✓	
	<b>Penaksiran Resiko dan Aktivitas Pengendalian</b>		
	<b>Penerimaan Kas</b>		
6	Apakah penerimaan kas mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang ?		✓
7	Apakah manajemen menggunakan register kas atau peralatan elektronik untuk pencatatan penjualan tunai ?	✓	
8	Apakah penerimaan kas melalui pos langsung dibuatkan pradaftarnya ?	✓	
9	Apakah selalu dilakukan pengecekan independen mengenai kecocokan antara kas dan cek dengan daftar perhitungan kas dan pradaftar ?	✓	
10	Apakah dilakukan pengecekan independen mengenai kecocokan antara slip setoran ke bank dengan ikhtisar kas harian ?	✓	
11	Apakah dilakukan pengecekan independen mengenai kecocokan antara pengantar pembayaran dengan pradaftar ?	✓	
12	Apakah dilakukan pencocokan di komputer antara jumlah yang dijurnal dan dibukukan dengan ikhtisar kas harian ?	✓	
13	Apakah ada pembuatan rekonsiliasi bank independen secara periodik ?	✓	
14	Apakah ada dilakukan pengiriman laporan ke pelanggan ?	✓	
15	Apakah selalu dilakukan perbandingan di komputer tentang informasi yang dimasukkan dalam jumlah penerimaan kas dengan informasi dari pradaftar ?	✓	
16	Apakah selalu dilakukan rekonsiliasi bank secara independen ?	✓	

Pengeluaran Kas			
17	Apakah data yang ada dalam komputer bisa mempertanggung jawabkan semua penggunaan cek bernomor urut tercetak ?	✓	
18	Apakah data yang ada dikomputer bisa dibandingkan total ikhtisar ceknya dengan total seluruh voucher yang telah di kirimkan ?	✓	
19	Apakah ada pengawasan untuk blangko cek yang keluar dan cap tanda tangan yang dipakai ?	✓	
20	Apakah pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang ?	✓	
21	Apakah komputer mencetak semua cek yang telah jatuh tempo tapi belum dibayar ?	✓	
22	Apakah komputer membandingkan informasi dalam cek dengan order pembelian dan informasi pembelian dan informasi pengeluaran atau otorisasi yang lain ?	✓	
23	Apakah komputer melakukan tes batas (limit) atas pengeluaran kas berjumlah besar dan cek harus ditanda tangani secara manual ?		✓
24	Apakah di dalam komputer terdapat sebuah field yang mengidentifikasi bahwa voucher telah dibayar dan nomor urut voucher tidak dapat digunakan lagi ?	✓	
25	Apakah komputer selalu membandingkan jumlah dalam cek dengan jumlah dalam voucher yang bersangkutan ?	✓	
26	Apakah terdapat pengawasan terhadap pengiriman cek yang ditanda tangani secara manual ?	✓	
27	Apakah data yang ada dikomputer bisa membandingkan informasi dalam ikhtisar cek dengan informasi voucher yang bersangkutan ?	✓	
28	Apakah pengeluaran kas dalam jumlah kecil dilakukan lewat dana kas kecil yang diakuntansinya diselenggarakan dengan sistem imprest ?	✓	
29	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode dan pencatatan yang akan menunjukkan dan mencatat transaksi yang terjadi atas kas	✓	
30	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode dan catatan yang berkaitan dengan posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi kas ?	✓	
Pemantauan			

No	Pertanyaan	JAWABAN	
		Ya	Tidak
	<b>Tercapainya Fungsi-fungsi Audit Internal</b>		
	<b>Verifikasi</b>		
1	Apakah kegiatan audit internal bisa mendukung kebenaran informasi yang ada ?	✓	
2	Apakah kegiatan audit internal bisa memeriksa kebenaran sebuah dokumen, catatan dan laporan-laporan ?	✓	
	<b>Compliance</b>		
3	Apakah kegiatan audit internal bisa menilai efektifitas pengendalian internal kas ?	✓	
4	Apakah audit internal melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi untuk akun kas ?	✓	
	<b>Evaluasi</b>		
5	Apakah dengan adanya audit internal bisa memberikan penilaian terhadap pengendalian internal kas ?	✓	
6	Apakah pelaksanaan kegiatan audit internal terhadap kas bisa membuat pengendalian terhadap kas menjadi efektif ?	✓	
7	Apakah pelaksanaan kegiatan audit internal terhadap kas bisa mengurangi tingkat penyelewengan terhadap kas ?	✓	
8	Apakah pelaksanaan kegiatan audit internal terhadap kas bisa melindungi kas dari tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab ?		✓